

**HUBUNGAN *SELF ESTEEM* DAN *SELF EFFICACY* DENGAN
ORIENTASI MASA DEPAN REMAJA AKHIR DI DESA
KEDONDONG**

SKRIPSI



Oleh:

Elsa Nadila

NIM. 303180012

Pembimbing:

Fendi Krisna Rusdiana, M.Psi

NIP. 198911302019031013

**JURUSAN BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO**

2022

Abstrak

Nadila, Elsa. 2022. Hubungan *Self esteem* Dan *Self efficacy* Dengan Orientasi Remaja Akhir Di Desa Kedondong. Skripsi. Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah. Pembimbing Fendi Krisna Rusdiana M.Psi

Kata Kunci: Hubungan, Self Esteem, Self Efficacy, Orientasi Masa Depan, Remaja Akhir

Remaja merupakan masa peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa yang diiringi dengan perubahan-perubahan secara fisik maupun psikis seperti kognitif atau sosial emosinya. Berdasarkan tugas perkembangannya, remaja akhir dapat ditandai dengan persiapan untuk memasuki masa baru yaitu masa dewasa. Proses menuju dewasa biasanya diiringi dengan kecemasan, kecemasan tentang masa depan yang kurang pasti akan menyebabkan terjadinya beberapa permasalahan. Dengan adanya kecemasan-kecemasan tersebut maka remaja perlu untuk membuat perencanaan yang berkaitan dengan masa depannya. Dalam membuat perencanaan masa depan, maka remaja harus memiliki kepercayaan pada dirinya dan percaya bahwa mampu untuk melakukan suatu hal. Dari hal tersebut dapat dikatakan bahwa remaja membutuhkan *self esteem* dan *self efficacy* untuk membuat perencanaan masa depannya.

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara *self esteem* dan *self efficacy* dengan orientasi masa depan remaja akhir. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Sampel yang digunakan berjumlah 104 responden, dengan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan analisis yang digunakan yaitu uji instrumen (validitas dan reliabilitas), uji asumsi (normalitas dan homogenitas) dan menggunakan korelasi ganda untuk menjawab rumusan masalah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara *self esteem* (X_1) dengan orientasi masa depan (Y) yang menghasilkan nilai sig. = 0,000 dengan koefisien korelasi = 0,495. Hubungan yang signifikan dan positif juga terjadi pada *self efficacy* dengan (X_2) orientasi masa depan (Y) dengan hasil nilai sig. = 0,000 dan koefisien korelasi = 0,628. Pada hubungan antara *self esteem* (X_1) dan *self efficacy* (X_2) dengan orientasi masa depan (Y) juga menghasilkan hubungan yang positif dan signifikan dengan nilai sig. = 0,000 dan koefisien korelasi sebesar 0,637. Dari hasil analisis tersebut maka hipotesis kerja (H_a) diterima yaitu ada hubungan antara *self esteem* dan *self efficacy* dengan orientasi masa depan remaja akhir di desa Kedondong.

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama Saudara/i:

Nama : Elsa Nadila

NIM : 303180012

Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam

Judul : Hubungan *Self esteem* dan *Self efficacy* Dengan Orientasi
Masa Depan Remaja Akhir Di Desa Kedondong.

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam munaqosah.

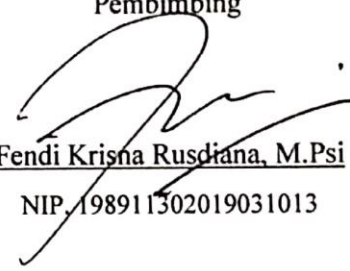
Ponorogo, ..09 Mei 2022.....

Menyetujui,

Pembimbing


Mengetahui,
Kepala Jurusan

Muhamad Nurdin, M. Ag.
NIP. 197604132005011001


Fendi Krisna Rusdiana, M.Psi
NIP. 198911302019031013



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
PENGESAHAN

Nama : Elsa Nadila
NIM : 303180012
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam
Judul : Hubungan *Self esteem* dan *Self efficacy* Dengan
Orientasi Masa Depan Remaja Akhir Di Desa
Kedondong.

Skripsi ini telah dipertahankan pada sidang Munaqosah Fakultas Ushuluddin,
Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 25 Mei 2022

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar
sarjana dalam Bimbingan Penyuluhan Islam (S. Sos) pada:

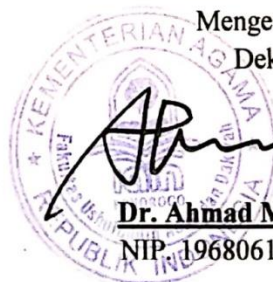
Hari : Kamis
Tanggal : 02 Juni 2022

Tim Penguji:

1. Ketua Sidang : Dr. Iswahyudi, M. Ag (.....)
2. Penguji 1 : Mayrina Eka PB, M. Psi (.....)
3. Penguji 2 : Fendi Krisna R, M. Psi (.....)

Ponorogo, 02 Juni 2022.....

Mengesahkan
Dekan,



Dr. Ahmad Munir, M. Ag.
NIP. 196806161998031002

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Elsa Nadila
NIM : 303180012
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam
Judul : Hubungan *Self Esteem* Dan *Self Efficacy* Dengan Orientasi Masa Depan Remaja Akhir Di Desa Kedondong

Dengan ini menyatakan bahwa naskah skripsi/tesis ini telah diperiksa dan disahkan oleh pembimbing. Selanjutnya, saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id.

Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut sepenuhnya menjadi tanggungjawab penulis.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 06 Juni 2022

Penulis,



Elsa Nadila

NIM. 303180012

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Skripsi atas nama Saudara/i:

Nama : Elsa Nadila

NIM : 303180012

Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam

Judul : Hubungan *Self Esteem* dan *Self Efficacy* Dengan Orientasi Masa Depan Remaja Akhir Di Desa Kedondong.

Menyatakan bahwa tugas akhir skripsi ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya dan bukan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain sebagai persyaratan penyelesaian studi di Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan penulisan karya ilmiah yang lazim. Jika ternyata terbukti pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Ponorogo, 07 Mei 2022

Penulis



Elsa Nadila

303180012

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia menempati peringkat keempat mengenai jumlah penduduk terbanyak dari seluruh dunia, berdasarkan pencatatan worldmeters.info Indonesia memiliki jumlah penduduk 277.486.291 jiwa. Sensus yang diadakan pada tahun 2020 mencatat 70,72% masyarakat Indonesia berada di usia produktif, dari usia produktif tersebut remaja yang berusia 15-19 tahun berjumlah 23.122.993 jiwa, sedangkan remaja yang berusia 20-24 tahun berjumlah 22.951.517 jiwa¹. Berdasarkan data tersebut generasi remaja mengambil bagian yang cukup besar dalam hal usia, karena jumlah remaja yang tinggi maka Indonesia memiliki kesempatan yang besar untuk mengubah negara berkembang menjadi negara maju. Dengan memanfaatkan sumber daya manusia maupun sumber daya alam yang ada di Indonesia tak lupa melibatkan remaja dalam prosesnya. Remaja yang berkualitas dan memiliki rencana yang telah tertata dengan rapi merupakan harapan masa depan Indonesia yang lebih baik, remaja yang diharapkan tidak hanya dari lingkungan perkotaan saja namun remaja dari lingkungan pedesaan juga diharapkan dapat beriringan membangun Indonesia menjadi lebih baik.

Remaja merupakan masa peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa yang diiringi dengan perubahan-perubahan secara fisik

¹ Kementerian Dalam Negeri Badan Pusat Statistik, "Berita Resmi Statistik Hasil Sensus Penduduk 2020," *Bps.Go.Id*, 2020, 2.

maupun psikis seperti kognitif atau sosial emosinya. Remaja merupakan masa terpendek yang dialami manusia dalam kehidupan, namun masa yang singkat tersebut membawa dampak yang besar bagi keberlangsungan kehidupan manusia. Masa remaja merupakan sebuah periode yang didalamnya membahas hubungan mekanisme penyesuaian psikologi dengan kondisi sosial yang dapat mempengaruhi keadaan tersebut. Remaja (*adolescence*) memiliki pengertian tumbuh atau tumbuh untuk mencapai sebuah kematangan. Remaja merupakan usia dimana remaja secara psikologi terintegrasi dalam masyarakat dewasa, remaja merasa bahwa mereka berada di tingkatan yang sama dengan orang dewasa, dan tidak ingin dianggap di bawah orang yang lebih tua². Tahapan perkembangan remaja dibagi dalam 3 tahap yaitu awal, madya, dan akhir³. Pembagian tersebut meliputi, masa remaja awal (12-15 tahun), masa remaja pertengahan (15-18 tahun), masa remaja akhir (19-22 tahun)⁴.

Setiap tahap perkembangan hidup manusia memiliki tugas perkembangan yang berbeda, tugas masa anak-anak akan berbeda dengan tugas perkembangan saat dewasa, begitu juga dengan tugas perkembangan remaja yang akan berbeda dengan tugas perkembangan sebelumnya dan akan mempengaruhi tugas perkembangan setelahnya. Tugas perkembangan tersebut mengarahkan kepada persiapan karir untuk

² Mohammad Ali and Mohammad Asrori, *Psikologi Perkembangan: Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017), 9.

³ Miftahul Jannah, "Remaja Dan Tugas-Tugas Perkembangannya Dalam Islam," *Psikoislamedia : Jurnal Psikologi* 1, no. 1 (2017): 244.

⁴ Kayyis Fithri Ajhuri, *Psikologi Perkembangan* (Yogyakarta: Penebar Media Pustaka, 2019), 124.

mencapai masa depan. Tugas perkembangan pada masa remaja menuntun perubahan sikap dan pola perilaku anak⁵. Remaja perlu untuk menyiapkan diri menghadapi peran-peran baru yang akan dihadapinya sebagai orang dewasa. Berdasarkan tugas perkembangannya, remaja akhir dapat ditandai dengan persiapan untuk memasuki masa baru yaitu masa dewasa, dalam hal ini remaja berusaha untuk memperkuat tujuan vokasional dengan mengembangkan *sense of personal identity*. Remaja cenderung memiliki keinginan yang kuat untuk menjadi matang dan diterima dalam kelompok teman sebaya dan orang dewasa⁶. Hal tersebut sama dengan Hurlock, yang menyatakan bahwa anak di tingkat sekolah menengah atas mulai untuk memikirkan karir di masa depan dengan sungguh-sungguh⁷. Hal tersebut dapat menjadi sumber pemikiran yang serius pada kelompok remaja akhir, terutama minat pada karir dan pendidikan remaja di masa depan.

Nurmi menjelaskan, bahwa dengan bertambahnya usia remaja, maka remaja akan tertarik pada tugas perkembangannya yang berkaitan dengan pendidikan dan tugas perkembangan dewasa awal seperti pekerjaan dimasa depan dan keluarga⁸. Tugas-tugas perkembangan tersebut dicapai dengan persiapan yang telah direncanakan. Pada akhir masa remaja, minat pada karir sering kali menjadi sumber pikiran, remaja yang lebih tua lebih memikirkan apa yang akan dilakukan dan apa yang

⁵ Elizabeth B Hurlock, *Psikologi Perkembangan, Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (Jakarta: Erlangga, 2000), 209.

⁶ Hendriarti Agustiani, *Psikologi Perkembangan (Pendekatan Ekologi Kaitannya Dengan Konsep Diri Dan Penyesuaian Diri Pada Remaja)* (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), 29.

⁷ Hurlock, *Psikologi Perkembangan, Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, 221.

⁸ Jari Erik Nurmi, "How Do Adolescents See Their Future? A Review of the Development of Future Orientation and Planning," *Developmental Review* 11, no. 1 (1991): 47.

mampu dilakukan. Sejalan dengan penjelasan Nurmi, remaja akhir mulai tertarik dalam hal pekerjaan dan mulai menyadari bahwa besar dan tingginya biaya hidup serta betapa kecilnya penghasilan seseorang yang baru selesai sekolah, maka dari itu remaja berusaha untuk mendekati masalah karier⁹. Dari beberapa pengalaman remaja yang telah di observasi, mereka menyatakan bahwa untuk memikirkan masa depan terkadang membuat mereka khawatir akan masalah-masalah yang terjadi.

Masa depan pada umumnya akan mereka pikirkan ketika sudah lulus dari sekolah menengah atas, jika berminat untuk melanjutkan ke perguruan tinggi mereka akan mendaftarkan diri di universitas yang menjadi keinginan, namun beberapa remaja dalam memikirkan dan merencanakan pendidikan lanjut masih dalam kadar kadang-kadang untuk memikirkan apa yang akan dilakukan dibidang pendidikan, untuk keyakinan dalam terwujudnya perencanaan pada pendidikan remaja memiliki kepercayaan pasti terwujud untuk pendidikan yang diinginkan. Namun jika tidak mereka akan mencari pekerjaan yang sekiranya dapat mereka lakukan pada usia tersebut, dalam persiapan untuk melakukan pekerjaan yang diinginkan pun beberapa remaja masih belum dapat melakukannya, mereka terkadang melakukan persiapan untuk pekerjaan masa depannya dan terkadang tidak melakukan persiapan untuk pekerjaan dimasa depannya. Pada masalah pernikahan remaja jarang memikirkan tentang cita-cita pernikahan yang akan dicapai, namun remaja memiliki

⁹ Hurlock, *Psikologi Perkembangan, Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, 221.

harapan yang penuh tentang pernikahan. Dari angket yang telah tersebar di Desa Kedondong, Kebonsari, Madiun untuk langkah awal dalam pendalaman masalah ditemukan sebesar 41,82% dari 14 remaja yang memiliki masalah dalam perencanaan orientasi masa depan. Desa tersebut merupakan salah satu desa yang berada dikawasan kebonsari, yang memiliki banyak kegiatan kepemudaan sehingga dapat digunakan untuk mengembangkan potensi remajanya serta menjadi wadah untuk saling bertukar pikiran. Hal ini dapat menjadi bukti bahwa masyarakat pedesaan mampu bersaing dengan pemikiran masyarakat perkotaan, terkhusus bagi remaja yang akan meneruskan kehidupan desa yang sebelumnya masih awam dengan istilah orientasi masa depan.

Remaja akan menghadapi permasalahan-permasalahan yang sebelumnya tidak pernah dipikirkan pada usia tersebut, karena remaja mulai tertarik pada tugas perkembangannya maka masalah yang dialami remaja akan berhubungan dengan tugas perkembangannya. Permasalahan-permasalahan tersebut dapat timbul karena tugas-tugas perkembangan yang tidak terpenuhi atau tidak dapat berjalan lancar, karena adanya tekanan dan hambatan baik secara fisik, sosial, kognitif maupun emosi. Hal ini dapat mempengaruhi dalam mempertimbangkan masa depannya, kemampuan yang dimiliki, bakat dan kondisi emosi remaja¹⁰.

Setiap remaja memikirkan hari di depannya dan menginginkan kepastian tentang hal tersebut. Kecemasan tentang hari yang kurang pasti

¹⁰ Nur Azmi Arfiani, "Pengaruh Status Identitas Diri Terhadap Orientasi Masa Depan Siswa Kelas 2 MAN 2 Pasuruhan" (Skripsi, Malang, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2017), 1.

itulah yang telah menyebabkan terjadinya beberapa permasalahan, yang mungkin akan menambah kecemasan tentang masa depan remaja, misalnya: motivasi belajar yang menurun, kemampuan untuk berpikir yang berkurang, adanya rasa tertekan, terkadang akan masuk nilai-nilai yang buruk pada diri remaja. Permasalahan tentang rumah tangga nanti, keberadaan remaja dalam lingkungan masyarakat dan roda kehidupan negara juga termasuk masalah pada hari depan remaja¹¹.

Dengan adanya kecemasan-kecemasan tersebut maka remaja perlu untuk membuat perencanaan yang berkaitan dengan masa depannya. Perencanaan yang menjadi pencapaian individu berkaitan dengan pendidikannya, rencana masa depan dalam konsep psikologi dikenal dengan orientasi masa depan (OMD)¹². Menurut Nurmi, orientasi masa depan adalah gambaran individu tentang dirinya dalam konteks masa depan yang menjadi dasar untuk menetapkan tujuan, rencana, dan evaluasi sejauh mana tujuan tersebut dapat direalisasikan terutama dalam hal pendidikan, karir, dan keluarga¹³. Orientasi masa depan dapat diberikan definisi sebagai kumpulan dari rancangan dan asumsi yang berasal dari pengalaman masa lalu yang berinteraksi dengan informasi dari lingkungan

¹¹ azizah, "Kebahagiaan Dan Permasalahan Di Usia Remaja (Penggunaan Informasi Dalam Pelayanan Bimbingan Individual)," *Konseling Religi Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 4, no. 2 (2013): 308.

¹² Siti Aisyah and Elok Halimatus Sakdiyah, "Hubungan *Self esteem* dengan Orientasi Masa Depan Siswa," *Psikoislamika : Jurnal Psikologi dan Psikologi Islam* 12, no. 2 (2015): 11.

¹³ Nurmi, "How Do Adolescents See Their Future? A Review of the Development of Future Orientation and Planning," 49.

untuk membentuk harapan untuk masa depan, menetapkan tujuan dan aspirasi serta memberikan makna pribadi untuk masa depan¹⁴.

Jika kemampuan seseorang menjadi acuan untuk sebuah kesuksesan, maka individu seharusnya mengenal dan menghargai kemampuan yang dimiliki, begitu juga dengan remaja, maka seharusnya remaja menghargai sesuatu yang dimiliki yang ada pada dirinya. Penilaian individu pada dirinya sendiri, baik berupa hal negatif maupun positif yang akhirnya menghasilkan perasaan keberhargaan atau kebergunaan diri dalam menjalani kehidupan disebut dengan *self esteem*¹⁵.

Orientasi masa depan remaja memiliki hubungan yang positif dengan *self esteem* remaja. *Self esteem* yang tinggi membangkitkan rasa percaya diri, rasa penghargaan diri dan keyakinan pada kemampuan yang dimiliki seseorang¹⁶. Selain dengan penilaian pada diri sendiri, hal yang penting lainnya adalah keyakinan seseorang untuk dapat menguasai situasi dan menghasilkan hasil yang positif¹⁷. Keyakinan seseorang akan kemampuan untuk menghasilkan hasil positif tersebut dinamakan *self efficacy*.

Bosscher and Smit berpendapat, *self efficacy* merupakan keyakinan yang dimiliki oleh seseorang, akan kemampuannya untuk mengatur dan

¹⁴ Kristen McCabe and Douglas Barnett, "First Comes Work, Then Comes Marriage: Future Orientation Among African American Young Adolescents," *Family Relations* 49, no. 1 (2000): 63.

¹⁵ Dinda Ayu Novariandhini, "Self-Esteem, Self-Efficacy, Motivasi Belajar Dan Prestasi Akademik Siswa Sma Pada Berbagai Model Pembelajaran" (Skripsi, Bogor, Fakultas Ekologi Manusia, Institut Pertanian Bogor, 2011), 2.

¹⁶ Syaidati Nasimah, "Hubungan *Self esteem* Dengan Orientasi Masa Depan Pada Remaja" (Skripsi, Jakarta, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2009), 74.

¹⁷ Aisyah and Sakdiyah, "Hubungan *Self esteem* dengan Orientasi Masa Depan Siswa," 12.

melaksanakan perilaku tertentu yang diperlukan untuk mencapai hasil yang telah ditentukan¹⁸. *Self efficacy* dapat berbentuk sebuah keputusan, keyakinan atau harapan individu dalam memperkirakan dirinya untuk melaksanakan tugas atau sebuah tindakan yang akan berpengaruh terhadap orientasi masa depannya¹⁹. *Self efficacy* akan menjadikan individu lebih percaya diri dan tidak ragu dalam merencanakan serta menyusun orientasi masa depannya²⁰. Dari penjelasan tersebut dapat memberikan sebuah kesimpulan dengan adanya tugas perkembangan remaja yang sudah mulai tertarik pada dunia karier atau pendidikan lanjut maka remaja harusnya memperhatikan *self esteem* dan *self efficacy* yang ada pada dirinya untuk merencanakan orientasi masa depan.

Berdasarkan permasalahan diatas peneliti ingin mengetahui ada tidaknya hubungan antara *self esteem* dan *self efficacy* terhadap orientasi masa depan remaja akhir. Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “**Hubungan Self Esteem Dan Self Efficacy Dengan Orientasi Masa Depan Remaja Akhir di Desa Kedondong**”.

¹⁸ Rudolf J. Bosscher and Johannes H. Smit, “Confirmatory Factor Analysis of the General Self-Efficacy Scale,” *Behaviour Research and Therapy* 36, no. 3 (1998): 399.

¹⁹ Immanuel Hutabarat, “Orientasi Masa Depan Ditinjau Dari *Self efficacy* Pada Siswa Sma Santo Thomas 3 Medan,” *Psikologi Prima* 2, no. 1 (2019): 37.

²⁰ Metty Wuisang, Angelia F Tendean, and Brian Jamco, “Hubungan Self-Efficacy Dengan Orientasi Masa Depan Pada Mahasiswa Keperawatan,” *Skolastik Keperawatan* 7, no. 2 (2021): 138.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan masalah yaitu adakah hubungan antara *self esteem* dan *self efficacy* dengan orientasi masa depan remaja akhir di Desa Kedondong?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah untuk menganalisis hubungan antara *self esteem* dan *self efficacy* dengan orientasi masa depan remaja akhir di Desa Kedondong.

D. Kegunaan Penelitian

Manfaat yang penulis harapkan dari penelitian ini adalah:

1. Teoritis
 - a. Dari penelitian ini diharapkan dapat menguji teori tentang ada ataupun tidaknya hubungan antara *self esteem* dan *self efficacy* dengan orientasi masa depan remaja akhir di Desa Kedondong.
 - b. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam kemajuan ilmu pengetahuan khususnya mengenai hubungan antara *self esteem* dan *self efficacy* dengan orientasi masa depan remaja akhir di Desa Kedondong.

2. Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan pertimbangan bagi pihak-pihak yang terkait dalam bidang bimbingan karir pada remaja untuk mempersiapkan rancangan masa depan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Terdahulu

Kajian terdahulu merupakan hasil pencarian peneliti terkait permasalahan yang berkaitan dengan pembahasan yang diteliti dan memberikan wawasan baru bagi peneliti. Pada bagian ini, peneliti mencantumkan hasil penelitian terdahulu yang dipublikasikan maupun tidak dipublikasikan, seperti skripsi, tesis, jurnal penelitian buku-buku yang relevan dan dapat dijadikan rujukan. Kajian terdahulu dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dalam penelitian Lebis Preska dan Zulfa Indira Wahyuni dengan judul **Pengaruh Dukungan Sosial, Self-Esteem Dan Self-Efficacy Terhadap Orientasi Masa Depan Pada Remaja Akhir**. Penelitian ini menyatakan bahwa pengambilan keputusan untuk uji independent sample, semua alat ukur diuji validitas dengan CFA (*Confirmatory Factor Analysis*) dengan menggunakan 3 kriteria untuk item yang valid yaitu muatan faktor tidak boleh negatif, $t\text{-value} > 1.96$, dan korelasi residual tidak lebih dari tiga. Sehingga dapat disimpulkan bahwa disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumenal, dukungan informasional, dan dukungan jejaring sosial serta *self esteem* dan *self efficacy* terhadap orientasi masa depan. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa dalam

penelitian terdahulu mengikut sertakan membahas tentang pengaruh dukungan sosial terhadap orientasi masa depan dan dalam penelitian ini akan terfokus membahas *self esteem* dan *self efficacy* terhadap orientasi masa depan remaja akhir di lingkungan desa. Persamaan dalam penelitian ini dan penelitian terdahulu terdapat pada objek, yakni sama-sama pada remaja akhir.

2. Dalam penelitian Rahma Zikra dengan judul **Hubungan Berpikir Dengan Orientasi Masa Depan Pada Dewasa Awal**. Penelitian ini memberikan kesimpulan bahwa adanya korelasi positif yang signifikan antara berpikir dengan orientasi masa depan pada dewasa awal. Hal ini ditunjukkan dari perhitungan yang diperoleh yaitu r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} pada taraf signifikan 5% yaitu $0.772 > 0.0361$ ($sif > 0.05$). Maka H_a diterima dan H_o ditolak, membuktikan terdapat hubungan yang signifikan antara berpikir dengan orientasi masa depan mahasiswa Fakultas psikologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa dalam penelitian terdahulu menggunakan berpikir sebagai X_1 dan objek dewasa awal sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan X_1 *self esteem* dan objek remaja akhir. Persamaan dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama menjadikan orientasi masa depan sebagai variabel Y.
3. Dalam penelitian Gloria A. Tangkeallo, Rijanto Purbojo dan Kartika s. Sitorus dengan judul **Hubungan Antara Self Efficacy Dengan**

Orientasi Masa Depan Mahasiswa Tingkat Akhir. Penelitian tersebut menyatakan bahwa ada korelasi positif yang signifikan antara *self efficacy* dengan orientasi masa depan pada mahasiswa tingkat akhir di universitas X ($r = .507$ dan $p = .000$), karena korelasi bersifat positif dimana saat *self efficacy* meningkat maka orientasi masa depan mahasiswa cenderung lebih jelas. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama meneliti mengenai *self efficacy* yang berhubungan dengan orientasi masa depan, sedangkan perbedaannya adalah pada objek yang diteliti peneliti terdahulu menggunakan mahasiswa tingkat akhir, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan objek remaja tingkat akhir.

4. Dalam penelitian Merica Danisa Faresta dengan judul **Korelasi Self Esteem Dengan Optimisme Siswa Madrasah Aliyah Paradigma Palembang** bahwa terdapat korelasi yang positif dan cukup signifikan antara *self esteem* dengan optimisme siswa Madrasah Aliyah Paradigma Palembang. Yang ditunjukkan dengan angka indeks korelasi dalam penelitian ini sebesar 0,45 berada dalam cakupan rentang 0,40 - 0,70 yang berarti terdapat korelasi yang cukup signifikan antara variabel X (*Self Esteem* Siswa) terhadap variabel Y (Optimisme Siswa). Artinya, tinggi-rendahnya *self esteem* cukup kuat hubungan (korelasi)nya dengan tinggi-rendahnya optimisme. Siswa yang rendah *self esteem*nya maka optimismenya akan rendah pula. Sebaliknya,

siswa yang tinggi *self esteem*nya maka optimismenya akan tinggi pula. Perbedaan yang dilakukan oleh penelitian terdahulu dan penelitian ini terdapat pada variabel dependen (Y), penelitian terdahulu menghubungkan dengan optimisme. Persamaan penelitian ini dan penelitian terdahulu terdapat pada variabel independen (X), yaitu sama-sama membahas *self esteem*.

5. Dalam penelitian Akhmad Najib Musthofa dengan judul **Peran Efikasi Diri Dan Perilaku Pengambilan Risiko Terhadap Orientasi Masa Depan Siswa Jurusan Agama Madrasah Aliyah Negeri 3 Sleman**. Memberikan kesimpulan bahwa efikasi diri memiliki hubungan positif yang signifikan terhadap orientasi masa depan. Hal tersebut dapat diketahui melalui hasil uji korelasi Pearson Product Moment pada Sig. (1-tailed) sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Nilai tersebut menunjukkan hubungan positif yang signifikan dengan makna jika semakin tinggi tingkat efikasi diri yang dimiliki oleh siswa jurusan PK MAN 3 Sleman, semakin tinggi juga orientasi masa depan yang dimiliki siswa tersebut. Nilai sumbangan efektif dari efikasi diri adalah sebesar 27,7 %. Persamaan dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama menggunakan efikasi diri (*self efficacy*) dengan orientasi masa depan serta subjek yang dapat tergolong remaja tingkat akhir. Perbedaannya adalah penggunaan salah satu variabel independen (X) yaitu perilaku pengambilan resiko, sedangkan penelitian ini menggunakan *self esteem* sebagai salah satu variabel independennya.

B. Landasan Teori

1. Orientasi Masa Depan

a. Pengertian

Dalam mengarahkan masa depan, remaja harus faham dan mampu membuat perencanaan masa depan yang disebut dengan orientasi masa depan, salah satu faktor perkembangan kognitif pada masa remaja adalah orientasi masa depan²¹. Menurut Nurmi, orientasi masa depan adalah gambaran individu tentang dirinya dalam konteks masa depan yang menjadi dasar untuk menetapkan tujuan, rencana, dan evaluasi sejauh mana tujuan tersebut dapat direalisasikan terutama dalam hal pendidikan, karir, dan keluarga yang meliputi tiga proses dasar yaitu motivasi, perencanaan, dan evaluasi²².

Orientasi masa depan merupakan sebuah cara untuk individu dalam memandang masa depannya yang sketsa dalam pandangan, harapan, minat, serta kecemasan individu tentang masa depannya²³. Orientasi masa depan juga dapat dikatakan sebagai gambaran secara sadar dalam melihat masa depannya yang secara sadar terwakilkan dan tersampaikan oleh diri sendiri²⁴. Dalam orientasi masa depan, dapat juga menggambarkan bagaimana seorang individu di masa

²¹ Aisyah and Sakdiyah, "Hubungan Self Esteem dengan Orientasi Masa Depan Siswa," 12.

²² Jari-Erik -E Nurmi, "Development of Orientation To the Future During Early Adolescence: A Four-Year Longitudinal Study and Two Cross-Sectional Comparisons," *International Journal of Psychology* 24, no. 1-5 (1989): 196.

²³ Tantry Wanty Sitompul, Rina Mirza, and Yulinda Yulinda, "Orientasi Masa Depan dan Religiusitas pada Mahasiswa Teknik Informatika," *Philanthropy: Journal of Psychology* 3, no. 1 (2019): 68.

²⁴ Aretha Ever Ulitua and Ika Zenita Ratnaningsih, "Hubungan Antara Orientasi Masa Depan Dengan Keterlibatan Siswa Kelas X Di Smkn 11 Semarang," *Jurnal Empati* 9, no. 3 (2019): 219.

mendatang. Dalam surah Surah Al-Hasyr ayat 18 membahas tentang rencana masa depan seseorang, yang artinya

“Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”

Dalam urusan ini tidak hanya tentang dunia, tetapi juga masa depan di akhirat juga tidak kalah penting, Karena pada akhirnya nanti manusia akan kembali kepada-Nya dan mempertanggung jawabkan segala perbuatannya di dunia.

Dari uraian diatas dapat diartikan, bahwa orientasi masa depan adalah rencana seseorang untuk kedepannya yang didalamnya terdapat harapan, minat dan motif lain untuk selanjutnya di realisasikan.

b. Aspek Orientasi Masa Depan

Menurut seginer, Orientasi masa depan terdiri dari tiga aspek, yaitu:²⁵

- 1) *Motivasional*, komponen ini berkaitan dengan hal yang mendorong individu untuk berpikir menyimpan pemikiran tentang masa depan. Terdapat tiga hal yang dapat digambarkan untuk membentuk *motivational* yaitu nilai yang terdapat dalam kehidupan, ekspektasi yang membentuk rencana dan pengendalian dalam mewujudkan rencananya.
- 2) *Cognitive representation*, mencakup penilaian individu terhadap masa depan dirinya sendiri apakah akan dijadikan *hopes*

²⁵ Rachel Seginer, *Future Orientation–Developmental and Ecological Perspectives*. (New York: Springer, 2013), 15–17.

(harapan) atau *fear* (ketakutan), terdiri dari representasi pekerjaan dan karier dalam hal harapan dan ketakutan.²⁶

- 3) *Behavioral*, yang mengeksplorasi pilihan masa depan dan komitmennya pada satu pilihan dengan mencari saran, mengumpulkan informasi dan menyesuaikan dengan karakteristik dan yang dimiliki. Dengan demikian seorang individu secara tidak langsung sudah memahami kebutuhan dirinya sendiri untuk mencapai tujuan di masa depan²⁷.

c. Faktor Yang Mempengaruhi Orientasi Masa Depan

Terdapat dua faktor yang mempengaruhi perkembangan orientasi masa depan pada remaja, yaitu faktor internal dan kontekstual.

1) Faktor Internal Individu

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri seseorang yang dapat mempengaruhi orientasi masa depan yang akan direncanakan dan dicapainya. Beberapa faktor internal tersebut yaitu sebagai berikut:

a) Perkembangan Kognitif

Salah satu hal yang mempengaruhi orientasi masa depan adalah perkembangan kognitif, dalam perkembangan kognitif remaja masuk dalam masa formal operation. Tahap

²⁶ Arravi Agustian Kennedy, Yantri Maputra, and Dwi Puspasari, "Orientasi Masa Depan Pada Remaja Pelaku Tindak Pidana," *Psycho Idea* 18, no. 1 (2020): 65.

²⁷ Ulitua and Ratnaningsih, "Hubungan Antara Orientasi Masa Depan Dengan Keterlibatan Siswa Kelas X Di Smkn 11 Semarang", 219.

yang membuat remaja mampu untuk mengenali berbagai kemungkinan, selanjutnya pada tahap ini remaja memikirkan berbagai kemungkinan yang akan terjadi di masa depan dengan berbagai tujuan.

b) Konsep Diri

Konsep diri yang dapat mempengaruhi orientasi masa depan adalah diri ideal, yang berhubungan dengan lingkungan sebagai motivator untuk dapat mencapai tujuan dalam jangka panjang.

2) Faktor Konseptual

a) Jenis Kelamin

Jenis kelamin merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi orientasi masa depan karena menghadirkan perbedaan pada domain-domain orientasi masa depan. Perbedaan tersebut lebih mengarah pada masa depan yang akan dicapai, orientasi masa depan laki-laki lebih mengarah pada karir, sedangkan orientasi masa depan perempuan mengarah pada keluarga.

b) Status Sosial Ekonomi

Dalam masyarakat cenderung berasumsi bahwa individu yang memiliki status ekonomi yang tinggi cenderung memiliki pemikiran karir yang jauh, sedangkan individu yang

memiliki status ekonomi rendah cenderung tidak memiliki pemikiran karir yang jauh.

c) Usia

Perbedaan usia dan tingkat pendidikan memiliki orientasi masa depan yang berbeda pada semua dominan kehidupan karir, keluarga dan pendidikan.

d) Teman Sebaya

Teman sebaya yang memiliki jenjang usia dan tingkat perkembangan yang sama akan memudahkan untuk bertukar informasi yang berkaitan dengan banyak hal, dengan interaksi tersebut dapat mempengaruhi orientasi masa depan individu.

e) Hubungan dengan Orang Tua

Orang tua merupakan *role model* bagi anak dan menjadi tempat untuk menyelesaikan tugas perkembangannya, hubungan yang positif antara orang tua dan anak akan membantu menentukan orientasi masa depannya²⁸.

2. *Self esteem*

a. Pengertian

Self esteem merupakan topik pembahasan sosial yang dapat diakui sebagai topik sering dibahas dan menarik untuk diteliti kembali, yang menghasilkan banyak temuan baru dari topik tersebut. *self-*

²⁸ Novi Susanti, “Orientasi Masa Depan Pada Remaja Dengan Latar Belakang Keluarga ‘Stay At Home Dad’ (Studi Eksploratif Pada Remaja Di Kota Makassar)” (Universitas Hasanuddin Makassar, 2020), 24–26.

esteem merupakan penilaian yang dibentuk berdasarkan cara pandang individu tentang dirinya sendiri, terutama pada sikap untuk menerima atau menolak dan rasa kepercayaan terhadap kemampuannya, keberartiannya, kesuksesan dan keberhargaannya²⁹. Evaluasi atau penilaian terhadap diri merupakan salah satu komponen yang terdapat pada konsep diri, dapat disebutkan bahwa *self esteem* merupakan hal yang lebih detail dari konsep diri³⁰. Menurut Hurlock, konsep diri adalah gambaran dari keyakinan fisik, psikologi, sosial, emosional aspiratif, dan prestasi yang mereka capai³¹. Tingkat penilaian yang positif atau negatif yang dihubungkan dengan konsep diri seseorang disebut dengan *self esteem*.

Harga diri (*self esteem*) merupakan evaluasi seseorang terhadap dirinya sendiri secara positif dan juga sebaliknya dalam menghargai secara negatif. M. Nur Ghufron dan Rini berpendapat, bahwa harga diri adalah penilaian diri yang dilakukan seseorang terhadap dirinya yang didasarkan pada hubungannya dengan orang lain harga diri merupakan hasil penilaian yang dilakukannya dan diperlakukan orang lain terhadap dirinya dan menunjukkan sejauh mana Individu memiliki rasa percaya diri serta mampu berhasil dan

²⁹ Lebis Preska and Zulfa Indira Wahyuni, "Pengaruh Dukungan Sosial, Self-Esteem Dan Self-Efficacy Terhadap Orientasi Masa Depan Pada Remaja Akhir," *TAZKIYA: Journal of Psychology* 5, no. 1 (2019): 69.

³⁰ Anindito Aditomo and Sofia Retnowati, "Perfeksionisme, Harga Diri, Dan Kecenderungan Depresi Pada Remaja Akhir," *Journal Psikologi* 1, no. 1 (2004): 3.

³¹ Muhammad Ghufron and Rini Risnawati, *Teori - Teori Psikologi* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2014), 13.

berguna³². *Self esteem* merupakan keyakinan diri terhadap potensi dan kemampuan yang dimiliki orang seorang individu, sedangkan orientasi masa depan pada individu membutuhkan keyakinan terhadap kemampuan dalam menentukan tujuan yang jelas untuk masa depan yang lebih baik dan cerah³³.

Harga diri (*self esteem*) merupakan nilai yang diberikan individu dan menjadi evaluasi untuk dirinya sendiri. *Self esteem* merupakan rasa suka terhadap diri sendiri, semakin individu menyukai dan menerima dirinya sebagai seseorang yang berharga dan terhormat maka semakin tinggi pula harga diri yang dimiliki³⁴. Brian Tracy menuliskan *self esteem* merupakan sebuah alat untuk mengukur serta menentukan seberapa besar seseorang menilai dirinya dan menganggap seberapa penting dirinya³⁵. *Self esteem* atau penghargaan diri merupakan apa yang dirasakan mengenai diri sendiri, penghargaan untuk diri adalah sebuah kunci untuk mencapai kebahagiaan dan keefektifan pribadi sehingga menggerakkan kepribadian dan menjadikan sebagai orang yang berprestasi³⁶.

Harga diri dipandang sebagai suatu hal yang penting dalam membentuk kepribadian seseorang, bagaimana seseorang akan

³² *Ibid.*, 39.

³³ Aisyah and Sakdiyah, "Hubungan *Self esteem* dengan Orientasi Masa Depan Siswa," 12.

³⁴ Neny Irawati and Nurahma Hajat, "Hubungan Antara Harga Diri (*Self esteem*) Dengan Prestasi Belajar Pada Siswa Smkn 48 Di Jakarta Timur," *Econosains Jurnal Online Ekonomi Dan Pendidikan* 10, no. 2 (2012): 200.

³⁵ Brian Tracy, *Change Your Thinking, Change Your Life: How to Unlock Your Full Potential for Success and Achievement* (Canada: John Wiley & Sons, Inc., 2003), 91.

³⁶ Irawati and Hajat, "Hubungan Antara Harga Diri (*Self esteem*) Dengan Prestasi Belajar Pada Siswa Smkn 48 Di Jakarta Timur," 200.

menghargai orang lain ketika orang tersebut tidak dapat menghargai dirinya sendiri, maka menganggap diri berharga maka akan mempermudah untuk menghargai orang lain³⁷. Penghormatan terhadap kemuliaan pribadi, harta, dan nyawa merupakan nilai yang dijunjung tinggi dalam Islam. Pada dasarnya, pemeliharaan terhadap hak-hak pribadi (termasuk harta dan nyawa) merupakan kebutuhan asasi manusia. Ia merupakan penghargaan terhadap individu (الشخصية الحريمة) atau *self esteem*. Manusia dalam pandangan Islam adalah makhluk yang mulia³⁸. Harga diri remaja adalah keseluruhan hasil penilaian diri remaja terhadap diri mereka yang akan menentukan bagaimana mereka menghargai diri mereka sendiri, hasil penilaian tersebut dapat berupa penerimaan atau penolakan³⁹.

Dari banyak pengertian tentang *self esteem* dapat disimpulkan, *self esteem* adalah bagaimana seseorang memandang diri sendiri yang memiliki nilai positif atau negatif yang akan berdampak pada penerimaan individu pada dirinya sendiri.

b. Aspek-Aspek *Self Esteem*

Self esteem merupakan kecenderungan seseorang untuk merasa mampu di dalam mengatasi suatu masalah dan merasa berharga.

³⁷ Wilis Srisayekti and David A Setiady, "Harga-diri (Self-esteem) Terancam dan Perilaku Menghindar," *Jurnal Psikologi* 42, no. 2 (2015): 141.

³⁸ Merica Danisa Faresta, "Korelasi Self Esteem Dengan Optimisme Siswa Madrasah Aliyah Paradigma Palembang" (Skripsi, Palembang, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Fatah, 2017), 46.

³⁹ Satria Siddik, Mafaza Mafaza, and Lala Septiyani Sembiring, "Peran Harga Diri terhadap Fear of Missing Out pada Remaja Pengguna Situs Jejaring Sosial," *Jurnal Psikologi Teori dan Terapan* 10, no. 2 (2020): 132.

Dengan kata lain, *self esteem* merupakan integrasi dari kepercayaan pada diri sendiri (*self confidence*) dan penghargaan pada diri sendiri (*self respect*). Oleh karena itu, ada dua aspek dari *self esteem*, yaitu memiliki *sense of personal efficacy* dan *sense of personal worth*.

sense of personal efficacy

- 1) Keyakinan terhadap fungsi otak, dan kemampuannya dalam berpikir, menilai, memilih, dan mengambil suatu keputusan.
- 2) Keyakinan terhadap kemampuannya dalam memahami fakta-fakta nyata.
- 3) *Cognitive Self Trust*, secara kognitif percaya pada diri sendiri.
- 4) *Cognitive Self-Reliance*, Secara kognitif mandiri.

sense of personal worth

- 1) menjamin nilai-nilai yang diyakininya.
- 2) mempunyai sikap positif terhadap haknya untuk hidup dan bahagia.
- 3) merasa nyaman di dalam menyatakan pikiran, keinginan dan kebutuhan.
- 4) perasaan bahwa kegembiraan merupakan hak alamiah yang dimiliki sejak lahir.

Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa *self esteem* memiliki 2 aspek yang ada didalamnya. Pertama, *sense of personal*

efficacy tentang kepercayaan pada diri sendiri, Kedua, *sense of personal worth* tentang perasaan berharga terhadap dirinya sendiri⁴⁰.

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Self Esteem*

Harga diri dalam perkembangannya terbentuk dari hasil interaksi individu dengan lingkungan dan atas sejumlah penghargaan, penerimaan, dan pengertian orang lain terhadap dirinya. Beberapa faktor yang mempengaruhi harga diri diantaranya:

1) Faktor jenis kelamin

Dalam sebuah penelitian disebutkan bahwa wanita selalu merasa harga dirinya lebih rendah daripada pria seperti perasaan kurang mampu, kepercayaan diri yang kurang mampu, atau merasa harus dilindungi. Hal ini dapat terjadi karena peran dari orang tua dan harapan-harapan dari masyarakat yang berbeda pada pria atau wanita. Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui salah satu faktor yang dapat mempengaruhi harga diri adalah jenis kelamin seseorang yang dipercaya bahwa wanita memiliki harga diri yang lebih rendah daripada laki-laki karena dianggap lebih lemah dan perlu untuk mendapat perlindungan.

2) Intelegensi

Intelegensi sebagai gambaran lengkap kapasitas fungsional individu sangat erat berkaitan dengan prestasi karena pengukuran intelegensi selalu berdasarkan kemampuan akademis. Individu

⁴⁰ Agus Abdul Rahman, *Psikologi Sosial: Integrasi Pengetahuan Wahyu Dan Pengetahuan Empirik* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 66.

dengan harga diri yang tinggi akan mencapai prestasi akademik yang tinggi daripada individu dengan harga diri yang rendah. Selanjutnya, dikatakan individu dengan harga diri yang tinggi memiliki skor intelegensi yang lebih baik, taraf aspirasi yang lebih baik dan selalu berusaha keras.

3) Kondisi fisik

Daya tarik fisik dan tinggi badan memiliki hubungan yang konsisten dengan harga diri, individu dengan kondisi fisik yang menarik cenderung memiliki harga diri yang lebih baik dibandingkan dengan kondisi fisik yang kurang menarik.

4) Lingkungan keluarga

Peran keluarga sangat menentukan bagi perkembangan harga diri anak. Dalam keluarga, seorang anak untuk pertama kalinya mengenal orang tua yang mendidik dan membesarkannya serta sebagai dasar untuk bersosialisasi dalam lingkungan yang lebih besar. Keluarga harus mampu menemukan suatu kondisi dasar untuk mencapai perkembangan harga diri anak yang baik. Perlakuan adil, pemberian kesempatan untuk aktif, dan mendidik yang demokratis akan membuat anak mendapat harga diri yang tinggi. Keluarga memiliki peran dalam menentukan harga diri anak, orang tua yang sering memberikan hukuman dan larangan tanpa sebab dapat menyebabkan anak merasa tidak berharga.

5) Lingkungan sosial

Pembentukan harga diri dimulai dari seseorang yang menyadari dirinya berharga atau tidak. Hal ini merupakan hasil dari proses lingkungan, penghargaan, penerimaan, dan perlakuan orang lain kepadanya. Ada beberapa ubahan dalam harga diri yang dapat dijelaskan melalui konsep konsep kesuksesan, nilai, aspirasi, dan mekanisme pertahanan diri. Kesuksesan tersebut dapat timbul melalui penghargaan dalam lingkungan, kesuksesan dalam bidang tertentu, kompetensi, dan nilai kebaikan. Faktor-faktor yang mempengaruhi harga diri dalam lingkungan pekerjaan adalah sejumlah dimensi pekerjaan seperti kepuasan kerja, penghasilan, penghargaan orang lain, dan kenaikan jabatan atau pangkat⁴¹.

d. Ciri-Ciri Individu Yang Memiliki *Self Esteem* Tinggi

- 1) Mampu mengulangi kesengsaraan dan kemalangan hidup, lebih tabah dan ulet, lebih mampu melawan suatu kesalahan, kegagalan, dan keputusan.
- 2) Cenderung lebih berambisi
- 3) Memiliki kemungkinan untuk lebih kreatif dalam pekerjaan dan sebagai sarana untuk menjadi lebih berhasil.

⁴¹ Ghufroon and Risnawati, *Teori - Teori Psikologi*, 44-47.

- 4) Memiliki kemungkinan lebih dalam dan besar dalam membina hubungan Interpersonal (tampak) dan tampak lebih gembira dalam menghadapi realitas.

Ciri-ciri lain individu memiliki self esteem yang tinggi yaitu mampu menghargai dan menghormati dirinya sendiri, cenderung tidak menjadi perfect, mengenali keterbatasannya, berharap untuk tumbuh. Individu yang memiliki harga diri rendah mempunyai ciri-ciri cenderung menolak dirinya dan cenderung tidak puas pada dirinya sendiri⁴².

e. Pembentukan *Self Esteem*

Darajat menyebutkan bahwa harga diri sudah terbentuk pada masa kanak-kanak sehingga seorang anak sangat perlu mendapatkan rasa penghargaan dari orang tuanya. harga diri yang dimiliki oleh masing-masing individu bervariasi, ada yang rendah dan ada yang tinggi. Hal ini berkaitan erat dengan mekanisme pembentukan harga diri. Pembentukan harga diri dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagai berikut:

- 1) Keberartian individu

Hal ini berkaitan tentang seberapa besar individu percaya pada dirinya sendiri artinya percaya bahwa dirinya mampu, berarti, dan berharga menurut anda dan nilai pribadi. Penghargaan inilah yang dimaksud dengan keberartian diri.

⁴² *Ibid.*, 43.

2) Keberhasilan seseorang

Keberhasilan yang berpengaruh pada pembentukan harga diri adalah keberhasilan yang berhubungan dengan kekuatan atau kemampuan individu dalam mempengaruhi dan mengendalikan diri sendiri maupun orang lain.

3) Kekuatan Individu

Kekuatan individu diatur oleh norma dan ketentuan-ketentuan yang ada dalam masyarakat. Jika individu taat terhadap aturan di masyarakat maka semakin besar kemampuan individu untuk dapat dianggap sebagai panutan masyarakat.

4) Performasi individu yang sesuai dalam mencapai prestasi yang diharapkan.

Individu akan beranggapan apabila mengalami kegagalan, maka harga dirinya akan rendah. Sebaliknya, apabila performansi seseorang sesuai dengan tuntutan dan harapan, maka akan mendorong pembentukan harga diri yang tinggi⁴³.

3. *Self Efficacy*

a. Pengertian

Dalam menentukan gambaran di masa depan diperlukan adanya keyakinan dalam diri untuk menjalani dan menentukan usaha dalam menghadapi situasi di masa depan yang mengandung keraguan, penuh tekanan dan tidak terduga. *Self efficacy* adalah keyakinan yang

⁴³ *Ibid.*, 42–43.

dimiliki seseorang untuk mengatur dan melaksanakan sebuah tindakan yang diperlukan dan menghasilkan suatu hal tertentu⁴⁴. Efikasi diri memberikan dasar bagi motivasi manusia, kesejahteraan, dan prestasi pribadi. Menurut Bandura, *Self efficacy* terdiri dari tiga dimensi yaitu *level*, *generality*, dan *strength*⁴⁵.

Self efficacy merupakan salah satu faktor personal yang menjadi perantara atau mediator dalam interaksi antara faktor perilaku dan faktor lingkungan. *Self Efficacy* dapat menjadi penentu keberhasilan performansi dan pelaksanaan pekerjaan. *Self efficacy* juga sangat mempengaruhi pola pikir, reaksi emosional, dalam membuat keputusan⁴⁶. Efikasi diri dapat dikatakan sebagai persepsi diri sendiri mengenai seberapa bagus diri dapat berfungsi dalam situasi tertentu, efikasi diri berhubungan dengan keyakinan bahwa diri memiliki kemampuan melakukan tindakan yang diharapkan⁴⁷.

Pengertian lain tentang *self efficacy* adalah keyakinan seseorang tentang kemampuannya sendiri untuk menjalankan perilaku tertentu atau mencapai tujuan tertentu⁴⁸. Efikasi Diri dapat diartikan sebagai kepercayaan seseorang atas kemampuannya dalam menguasai

⁴⁴ Gloria A Tangkeallo, Rijanto Purbojo, and Kartika S Sitorus, "Hubungan Antara Self-Efficacy Dengan Orientasi Masa Depan Mahasiswa Tingkat Akhir," *Jurnal Psikologi* 10, no. 1 (2014): 26.

⁴⁵ Albert Bandura, W. H. Freeman, and Richard Lightsey, *Self-Efficacy: The Exercise of Control* (New York: W.H. Freeman and Company, 1997), 42.

⁴⁶ Agung Edi Rustanto, "Kepercayaan Diri Dan Efikasi Diri Terhadap Kematangan Karir Mahasiswa Di Politeknik Lp3i Jakarta Kampus Jakarta Utara," *Jurnal Lentera Bisnis* 5, no. 2 (2017): 4.

⁴⁷ Lola Aprilia, "Pengaruh Efikasi Diri dan Dukungan Orang Tua Terhadap Orientasi Masa Depan," *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi* 6, no. 2 (2018): 230.

⁴⁸ Gusriko Hardianto, Erlamsyah Erlamsyah, and Nurfahanah Nurfahanah, "Hubungan antara Self-Efficacy Akademik dengan Hasil Belajar Siswa," *Konselor* 3, no. 1 (2016): 1.

situasi dan menghasilkan sesuatu yang menguntungkan. Individu yang memiliki efikasi diri yang baik maka akan tetap tenang, percaya diri dan selalu optimis bahwa individu tersebut dapat menyelesaikan masalah dengan baik meskipun dalam masalah yang sulit sekalipun⁴⁹.

Efikasi diri dalam Islam adalah kepercayaan, yang secara termonologinya memiliki pengertian bahwa konsep kepercayaan dalam Islam adalah iman. Iman sendiri menurut bahasa adalah membenarkan sesuatu, mempercayai dan mengiktiraf. Individu dapat mencapai kesuksesannya jika percaya pada kemampuan yang dimiliki. Karena kepercayaan pada diri sendiri merupakan faktor utama yang akan membawa seseorang menuju kesuksesan atau kegagalan⁵⁰. Dari beberapa pendapat diatas dapat diambil kesimpulan, *self efficacy* adalah rasa yakin pada diri individu untuk mencapai sesuatu yang diinginkan atau tujuan tertentu.

b. Aspek-aspek pada *self efficacy*

Menurut bandura efikasi diri pada tiap individu akan berbeda antara satu individu dengan yang lainnya berdasarkan tiga dimensi. Berikut ini adalah tiga dimensi tersebut

1) Dimensi Tingkat (*level*)

Dimensi ini berkaitan dengan derajat kesulitan tugas ketika individu merasa mampu untuk melakukannya. Apabila individu

⁴⁹ Septia Laura, "Hubungan Antara Self Efficacy dan Regulasi Emosi Dengan Resiliensi Pada Remaja yang Tinggal di Panti Asuhan" (Skripsi, Lampung, Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019), 18.

⁵⁰ Noornajihan, "Efikasi Kendiri: Perbandingan Antara Islam Dan Barat Self Efficacy: A Comparison Between Islam and West," *Global Journal of Al Thaqafah* 4, no. 2 (2014): 90.

dihadapkan pada tugas-tugas yang disusun menurut tingkat kesulitannya, maka efikasi diri individu mungkin akan terbatas pada tugas-tugas yang mudah, sedang, atau bahkan meliputi tugas-tugas yang paling sulit, sesuai dengan batas kemampuan yang dirasakan untuk memenuhi tuntutan perilaku yang dibutuhkan pada masing-masing tingkat. Dimensi ini memiliki implikasi terhadap pemilihan tingkah laku yang akan dicoba atau dihindari. Individu akan mencoba tingkah laku yang dirasa mampu dilakukannya dan menghindari tingkah laku yang berada diluar batas kemampuan yang dirasakannya.

2) Dimensi kekuatan (*strength*)

Dimensi ini berkaitan dengan tingkat kekuatan dari keyakinan atau pengharapan individu mengenai kemampuannya. Pengharapan yang lemah mudah digoyahkan oleh pengalaman-pengalaman yang tidak mendukung. Sebaliknya, penghargaan yang mantap mendorong individu tetap bertahan dalam usahanya. Meskipun mungkin ditemukan pengalaman yang kurang menunjang. Dimensi ini biasanya berkaitan langsung dengan dimensi *level*, yaitu makin tinggi tingkat kesulitan tugas, makin lemah keyakinan yang dirasakan untuk menyelesaikannya.

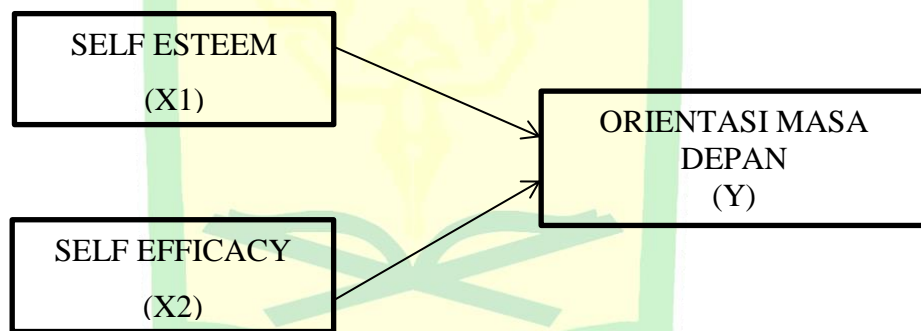
3) Dimensi generalisasi (*generality*)

Dimensi ini berkaitan dengan luas bidang tingkah laku yang mana individu merasa yakin akan kemampuannya. Individu dapat

merasakan yakin terhadap kemampuan dirinya. Apakah terbatas pada suatu aktivitas dan situasi tertentu atau pada serangkaian aktivitas dan situasi yang bervariasi⁵¹.

4. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan sebuah model konseptual teori yang berhubungan dengan faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting⁵². Berdasarkan landasan teori dan telaah pustaka di atas, maka kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah:



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

Dalam penelitian ini akan melihat bagaimana hubungan antara *self esteem* dan *self efficacy* dengan orientasi masa depan remaja akhir. Remaja merupakan periode yang singkat namun dengan dampak yang besar untuk hari depan remaja, keyakinan pada kemampuan yang dimiliki dan rasa berharga pada diri sangat diperlukan untuk membuat masa depan yang diinginkan dapat terealisasi. Oleh karena itu membuat orientasi masa depan diperlukan remaja untuk mengetahui akan berjalan kemana masa

⁵¹ Ghufroon and Risnawati, *Teori - Teori Psikologi*, 80.

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 60.

depannya nanti. Dalam membentuk orientasi akan masa depan remaja membutuhkan *self esteem* untuk mengatasi kecemasan yang terjadi, dengan *self esteem* yang tinggi individu dapat melepaskan kecemasannya⁵³. Dalam hal ini *Self esteem* memiliki hubungan yang positif dengan orientasi masa depan⁵⁴.

Self esteem merupakan rasa yakin dalam memandang dirinya sendiri, yang nanti akan berdampak bagaimana individu dapat menghargai dirinya sendiri. Dalam orientasi masa depan selain *self esteem*, ada *self efficacy* yang dibutuhkan remaja. *Self efficacy* merupakan kepercayaan dalam diri individu dalam melakukan suatu hal untuk menyelesaikan permasalahan dan memiliki tujuan tertentu. Rasa percaya kepada diri sendiri sangat berguna untuk membuat perencanaan masa depan remaja, remaja harus percaya kepada dirinya sendiri untuk membentuk masa depan yang diinginkan. *Self efficacy* juga memiliki bagian dalam pengambilan keputusan karir seseorang secara positif yang dapat mempengaruhi kemampuan untuk beradaptasi pada karir yang berkaitan dengan masa depan⁵⁵. Dalam beberapa penelitian telah disebutkan bahwa *Self efficacy* memiliki korelasi dengan orientasi masa depan remaja. *Self efficacy* dibutuhkan individu untuk menyelesaikan tugas dan dalam keyakinan tentang efektivitas kemampuan yang dimiliki untuk menentukan usahanya

⁵³ Michael A. Hogg and Graham M. Vaughan, *Social Psychology*, Eighth Edition (New York: Pearson, 2018), 144.

⁵⁴ Danielle M. Jackman and David MacPhee, "Self-Esteem and Future Orientation Predict Adolescents' Risk Engagement," *The Journal of Early Adolescence* 37, no. 3 (2017): 3.

⁵⁵ Sunyoung Park and Su Yeong Park, "Career Adaptability of South Korean Engineering Students: Personal and Contextual Influencing Factors," *European Journal of Training and Development* 44, no. 4/5 (2020): 472.

dalam menghadapi situasi di masa depan yang mengandung keraguan, penuh tekanan dan tidak terduga⁵⁶.

Dalam hal ini dapat dikatakan semakin tinggi *self esteem* yang dimiliki seseorang maka semakin tinggi orientasi masa depan individu tersebut, begitupun sebaliknya, jika *self esteem* rendah maka orientasi masa depannya rendah. Sedangkan dapat dikatakan juga bahwa *self efficacy* tinggi maka orientasi masa depan remaja akan tinggi, begitupun sebaliknya, jika *self efficacy* rendah maka orientasi masa depan remaja akan rendah juga. Baik *self esteem* dan *self efficacy* sama-sama memiliki hubungan yang positif dengan orientasi masa depan⁵⁷.

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah, dikatakan sementara karena jawaban masih didasarkan pada teori yang relevan belum didasarkan pada fakta-fakta yang diperoleh (pengumpulan kata) sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah, belum jawaban empiris.

Hipotesis statistika dalam penelitian ini adalah:

H_0 = Tidak ada hubungan antara *self esteem* dan *self efficacy* dengan orientasi masa depan remaja akhir di Desa Kedondong.

H_a = Ada hubungan antara *self esteem* dan *self efficacy* dengan orientasi masa depan remaja akhir di Desa Kedondong.

⁵⁶ Aprilia, "Pengaruh Efikasi Diri dan Dukungan Orang Tua Terhadap Orientasi Masa Depan," 231.

⁵⁷ Preska and Wahyuni, "Pengaruh Dukungan Sosial, *Self-Esteem* Dan *Self-Efficacy* Terhadap Orientasi Masa Depan Pada Remaja Akhir," 72.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian adalah inti dari sebuah penelitian, yang akan mempengaruhi hasil dari penelitian. Semakin baik sebuah rancangan penelitian maka hasil dari penelitian yang akan dilakukan lebih tegas dan lebih baik⁵⁸. Dalam penelitian ini, menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis korelasional. Penelitian kuantitatif adalah salah satu jenis penelitian yang perinciannya adalah secara sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya⁵⁹. Jenis penelitian korelasional digunakan untuk melihat hubungan antara satu atau beberapa ubahan dengan satu atau ubahan yang lain⁶⁰. Karena dalam penelitian ini hal yang akan dibahas adalah hubungan antara tiga variabel yaitu *self esteem* dan *self efficacy* dengan orientasi masa depan.

B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

⁵⁸ Syahrudin and Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Citra Puska Media, 2012), 161.

⁵⁹ Sandu Siyoto and M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 17.

⁶⁰ A Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2017), 64.

Variabel penelitian ini:

- a. Variabel Dependen (terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas⁶¹. Variabel dependen adalah orientasi masa depan remaja akhir (Y) desa Kedondong.
- b. Variabel independen (bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)⁶². Variabel independen adalah *self esteem* (X_1) dan *self efficacy* (X_2).

2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel dapat menunjukkan alat pengambilan data yang tepat yang akan digunakan, variabel dalam penelitian harus didefinisikan secara jelas. Definisi operasional variabel adalah sebuah batasan yang diberikan peneliti terhadap variabel penelitiannya sendiri sehingga variabel penelitian dapat diukur, maka dari ini definisi operasional merupakan penjabar yang akan memberikan sebuah variabel penelitian menjadi lebih jelas⁶³. Dalam penelitian ini definisi operasional variabelnya adalah

a. *Self esteem*

Self esteem dalam penelitian ini adalah rasa berharga yang ada dalam diri individu yang akan berdampak pada beberapa hal ketika *self esteem* yang dimiliki individu rendah. *Self esteem* pada

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, 38–39.

⁶² *Ibid.*, 39.

⁶³ Syahrudin and Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 108–9.

penelitian ini disusun menggunakan aspek-aspek yang dipaparkan branden, yaitu *sense of personal efficacy* dan *sense of personal worth*.

1) *Sense of personal efficacy* yang terdiri dari:

- a) Keyakinan akan fungsi otak dan kemampuan dalam berpikir, menilai, memilih dan mengambil keputusan.
- b) Keyakinan terhadap kemampuan dalam memahami fakta-fakta yang nyata.
- c) *Cognitive self trust* (secara kognitif percaya pada diri sendiri).
- d) *Cognitive self reliance*(secara kognitif mandiri).

2) *Sense of personal worth* yang terdiri dari:

- a) Menjamin nilai-nilai yang diyakininya.
- b) Mempunyai sikap positif terhadap haknya untuk hidup dan bahagia.
- c) Merasa nyaman di dalam menyatakan pikiran, keinginan dan kebutuhan.
- d) Perasaan bahwa kegembiraan merupakan hak alamiah yang dimiliki sejak lahir⁶⁴.

b. *Self efficacy*

Self efficacy adalah rasa yakin pada diri individu untuk

mencapai sesuatu yang diinginkan atau tujuan tertentu. *Self efficacy*

akan diungkap menggunakan dimensi bandura yang terdiri dari

⁶⁴ Rahman, *Psikologi Sosial: Integrasi Pengetahuan Wahyu Dan Pengetahuan Empirik*, 66.

dimensi *level*, *strength*, dan *generality*⁶⁵. Data yang digunakan adalah data interval, yang artinya semakin tinggi nilai maka semakin baik *self efficacy*.

c. Orientasi masa depan

Orientasi masa depan adalah rencana seseorang untuk kedepannya yang didalamnya terdapat harapan, minat dan motif lain untuk selanjutnya di realisasikan. Orientasi masa depan diukur menggunakan skala orientasi yang disusun berdasarkan aspek-aspek yang dikembangkan oleh seginer yaitu *motivasional*, *cognitive representation*, dan *behavioral*⁶⁶. Semakin tinggi nilai orientasi masa depan yang diperoleh menunjukkan bahwa remaja memiliki sifat optimis pada masa depannya.

C. Instrumen Penelitian

Prinsip dari penelitian adalah melakukan pengukuran, penggunaan alat ukur yang baik harus diperhatikan. Alat ukur yang digunakan dinamakan instrumen penelitian, instrumen penelitian adalah sebuah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam atau sosial yang sedang diamati⁶⁷. Dalam pengambilan indikator pada penelitian ini diadaptasi dari penelitian sebelumnya, pada *self esteem* menggunakan indikator yang digunakan pada penelitian Merica Danisa Faresta⁶⁸ yang merujuk pada teori Branden, untuk

⁶⁵ Ghuftron and Risnawati, *Teori - Teori Psikologi*, 80.

⁶⁶ Rachel Seginer, *Future Orientation: Developmental and Ecological Perspectives*, The Springer Series on Human Exceptionality (New York: Springer, 2009), 15–17.

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, 102.

⁶⁸ Faresta, "Korelasi Self Esteem Dengan Optimisme Siswa Madrasah Aliyah Paradigma Palembang," 170.

self efficacy menggunakan indikator yang dipaparkan oleh Nur Firmansyah⁶⁹ yang merujuk pada teori Bandura, dan orientasi masa depan yang diadaptasi dari indikator yang dipaparkan oleh Aretha Ever Ulitua dan Zenita Ratnaningsih⁷⁰ yang merujuk pada teori Seginer. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar kuesioner. Bentuk item dari kuesioner yang digunakan adalah item kuesioner tertutup, peneliti telah menyertakan alternatif jawaban, responden hanya perlu untuk menjawab sesuai dengan jawaban yang telah disediakan⁷¹. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

1. Data tentang *self esteem* remaja akhir desa Kedondong
2. Data tentang *self efficacy* remaja akhir desa Kedondong.
3. Data tentang orientasi masa depan remaja akhir desa Kedondong.

Adapun instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.1
Kisi-Kisi Instrumen *Self Esteem*

Variabel	Aspek	Indikator	Item pernyataan		Jumlah
			Favorable	Unfavorable	
<i>Self esteem</i>	<i>sense of personal efficacy</i> (rasa kepercayaan pada diri)	Keyakinan terhadap fungsi otak, dan kemampuannya dalam berpikir, menilai, memilih, dan mengambil suatu keputusan.	1,2,3,4	5	5
		Keyakinan terhadap kemampuannya dalam	6,7	8,9	4

⁶⁹ Nur Firmansyah, "Kisi-Kisi Angket Dan Angket Self Efficacy," Scribd, accessed May 30, 2022, <https://id.scribd.com/document/422909592/Kisi-kisi-Angket-Dan-Angket-Self-Efficacy>, 1.

⁷⁰ Ulitua and Ratnaningsih, "Hubungan Antara Orientasi Masa Depan Dengan Keterlibatan Siswa Kelas X Di Smkn 11 Semarang," 219.

⁷¹ Syahrudin and Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 140.

		memahami fakta-fakta nyata.			
		Percaya pada kemampuan kognitif yang dimiliki	10	11,12	3
		Memiliki kemandirian secara kognitif.	13,14	15,16	4
	<i>sense of personal worth</i> (rasa berharga pada diri)	Menjamin nilai-nilai yang diyakininya.	17,18	19,20	4
		Mempunyai sikap positif terhadap haknya untuk hidup dan bahagia.	21,22	23,24	4
		Merasa nyaman di dalam menyatakan pikiran, keinginan dan kebutuhan.	25,26,27	28	4
		perasaan bahwa kegembiraan merupakan hak alamiah yang dimiliki sejak lahir.	29,30	31,32	4
	Jumlah		19	14	32

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Instrumen *Self Efficacy*

Variabel	Aspek	Indikator	Item pernyataan		Jumlah
			Favorable	Unfavorable	
<i>Self efficacy</i>	Tingkatan (level)	Mampu melaksanakan tuntutan tugas.	1,2,3,4,5	6,7,8,9	9
	Generalitas (Generality)	Mampu melaksanakan tugas dalam kondisi apapun.	10,11,12,13,	14,15,16,	8
	Kekuatan (strenght)	Memiliki keyakinan akan kekuatan dalam menghadapi kesulitan.	17,18,19,20	21,22,23	7
Jumlah			14	10	23

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Instrumen Orientasi Masa Depan

Variabel	Aspek	Indikator	Item pernyataan		Jumlah
			Favorable	Unfavorable	
<i>Orientasi masa depan</i>	Motivasional	Meyakini adanya nilai yang akan didapat dari masa depan	1,7	2,8	4
		Mengerti adanya fungsi control	18, 21	13	3
		Mengerti adanya fungsi control internal dalam mewujudkan rencana	3, 12	4, 9	4
	Kognitif (cognitive representation)	Memiliki harapan untuk meraih pencapaian tertentu dalam masa depan	14, 19	15, 20	4
		Berani mengambil resiko dalam meraih rencana masa depan			
	Perilaku (behavioral)	Mencari informasi mengenai pilihan masa depan yang telah direncanakan	5, 10	6, 11	4
		Berkomitmen terhadap pilihan tertentu	16, 22	17, 23	4
	Jumlah			12	11

D. Lokasi, Populasi dan Sampel

1. Lokasi

Lokasi penelitian adalah Desa Kedondong, Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun.

2. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes, atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik

tertentu di dalam suatu penelitian⁷². Dapat dikatakan populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain⁷³.

Populasi juga bukan hanya sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, akan tetapi meliputi semua karakteristik, sifat-sifat yang dimiliki oleh objek atau subjek tersebut. Bahkan satu orang pun bisa digunakan sebagai populasi, karena satu orang tersebut memiliki berbagai karakteristik, misalnya seperti gaya bicara, disiplin, pribadi, hobi, dan lain sebagainya⁷⁴. Dalam penelitian ini Populasi yang digunakan adalah remaja akhir dengan usia 19-22 tahun di Desa Kedondong, dengan jumlah 230 orang.

3. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah yang dimiliki oleh populasi, yang diambil dengan suatu prosedur hingga mewakili populasi yang ada⁷⁵. Di sini sampel harus benar-benar bisa mencerminkan keadaan populasi, artinya kesimpulan hasil penelitian yang diangkat dari sampel harus merupakan kesimpulan atas populasi⁷⁶. Dalam pengambilan sampel jika subjek kurang dari 100 akan lebih baik diambil semua, sedangkan jika lebih dari 100 maka dapat diambil sebanyak 10%-15% atau 20%-25%

⁷² Hardani et al., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020), 361.

⁷³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, 80.

⁷⁴ Siyoto and Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, 63.

⁷⁵ *Ibid.*, 65.

⁷⁶ Hardani et al., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, 362.

atau lebih sesuai dengan kemampuan penelitian dari segi waktu, tenaga dan dana yang dibutuhkan⁷⁷.

Dalam penelitian ini peneliti memilih metode pengambilan sampel menggunakan *probability sampling* dengan memberikan peluang yang sama bagi populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel⁷⁸. Teknik yang digunakan adalah *simple random sampling* dengan memberikan kesempatan yang sama kepada setiap anggota yang ada tanpa memperhatikan strata yang ada⁷⁹. Pengambilan sampel menggunakan cara undian, dengan menggunakan *spinner wheel* secara online yang telah diberikan nomor sesuai jumlah populasi. Karakteristik subjek yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah remaja akhir (19-22 tahun) dan tercatat pada data penduduk di Desa Kedondong, jumlah sampel yang diambil pada penelitian ini adalah 104 orang. Sebaran subjek dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 4

Deskripsi Subjek penelitian berdasarkan usia

No.	Usia	Frekuensi	Presentase
1	19 Tahun	15	15%
2	20 Tahun	18	17%
3	21 Tahun	27	26%
4	22 Tahun	44	42%
Jumlah		104	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dalam penelitian ini subjek yang berusia 19 tahun berjumlah 15 orang (15%), subjek yang

⁷⁷ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 134.

⁷⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, 82.

⁷⁹ Syofian Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Dengan Perhitungan Manual Dan Aplikasi SPSS Versi 17* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 57.

berusia 20 tahun berjumlah 18 orang (17%), subjek yang berusia 21 tahun berjumlah 27 orang (26%), dan subjek yang berusia 22 tahun berjumlah 44 orang (42%). Dapat disimpulkan bahwa sebaran subjek dalam penelitian ini didominasi oleh subjek yang berusia 22 tahun (42%).

4. Pengumpulan Data

Salah satu teknik pengumpulan data untuk penelitian kuantitatif adalah kuesioner atau angket. Kuesioner (Angket), angket adalah sebuah daftar pertanyaan atau pernyataan tentang topik tertentu yang diberikan kepada subjek untuk mendapatkan informasi tertentu. Untuk mendapatkan informasi dengan angket, peneliti tidak harus bertemu langsung dengan subjek, tetapi cukup dengan mengajukan pertanyaan atau pernyataan secara tertulis untuk mendapatkan respon yang diinginkan⁸⁰.

Kuesioner dapat diartikan sebagai rangkaian pertanyaan yang berhubungan dengan sebuah topik tertentu yang diberikan kepada kelompok atau individu untuk memperoleh data⁸¹. Kuesioner dapat berupa pertanyaan-pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos, atau internet⁸². Melalui angket atau kuesioner ini peneliti memberikan pernyataan yang telah disusun sebelumnya dan di uji cobakan dengan subjek yang memiliki karakteristik yang hampir sama dengan responden.

Dalam pelaksanaannya, kuesioner akan diberikan kepada responden

⁸⁰ Syahrudin and Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 135–36.

⁸¹ Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*, 199.

⁸² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, 142.

melalui media sosial berupa WhatsApp atau Instagram, dengan respondennya adalah remaja akhir (19-22 tahun) desa Kedondong yang telah terpilih saat undian.

Kuesioner yang digunakan adalah jenis kuesioner tertutup yang artinya daftar pertanyaan atau pernyataan yang telah ditentukan pilihan jawabannya⁸³. Skala yang digunakan pada penelitian ini adalah skala likert, jenis skala ini responden hanya perlu untuk memberikan persetujuan atau ketidaksetujuan terhadap pernyataan atau pertanyaan tersebut⁸⁴.

Dengan menggunakan skala *likert*, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang berupa pernyataan untuk penelitian ini. Jawaban dari instrumen bernilai positif sampai negatif sebagai berikut

Tabel 3.5
Nilai Jawaban Instrumen

Jawaban	Nilai Positif	Nilai Negatif
Selalu (SL)	5	1
Sering (SR)	4	2
Kadang-kadang (KK)	3	3
Jarang (JR)	2	4
Tidak Pernah (TP)	1	5

⁸³ Agung Widhi Kurniawan and Zarah Puspitaningtyas, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Pandiva Buku, 2016), 82.

⁸⁴ Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*, 222.

E. Tahap-Tahap Penelitian

Penelitian ilmiah memiliki tahap-tahap tertentu, tahapan tersebut disusun bukan untuk dikerajakan dalam sebuah tahapan yang sekal jadi, namun dalam alur pikiran dan logika tertentu. Sehingga saat melakukan penelitian, tidak perlu terlalu terburu-buru dan mengabaikan proses yang ditempuh. Untuk melakukan sebuah penelitian terdapat beberapa prosedur yang harus ditempuh, sebagai berikut:

1. Penentuan Masalah

Langkah pertama yang dilakukan adalah memilih topik penelitian secara umum dalam bidang yang berkaitan dengan prodi peneliti. Bidang yang dipilih merupakan hal yang menarik minat peneliti untuk melakukan sebuah penelitian dengan alasan tertentu.

2. Ulasan Kepustakaan

Dalam proses penelitian, wawasan yang diperoleh dari kepustakaan yang relevan dengan topik sangat penting dan perlu, karena dapat memberikan latar belakang informasi serta arahan teoritis yang sesuai pada bidang yang diteliti. Ulasan ini dapat dilakukan pada buku atau jurnal yang berkaitan dengan penelitian.

3. Penentuan Fokus Masalah

Fokus masalah pada penelitian harus dirumuskan secara formal dalam bentuk pernyataan, pertanyaan atau hipotesis sehingga memungkinkan untuk diuji secara empiris.

4. Penentuan Desain dan Metode Penelitian

Pada tahap ini peneliti memutuskan untuk memilih alat yang digunakan dalam penelitian yang akan dilakukan, serta memilih pendekatan yang sesuai dengan pembahasan yang diambil.

5. Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian, harus berhati-hati dalam mengumpulkan data atau informasi. Pengumpulan data atau informasi harus sesuai dengan jenis penelitian yang dilakukan, dalam langkah ini peneliti perlu untuk memperhatikan masalah etika dan peraturan yang berlaku.

6. Analisa Hasil

Jika data penelitian telah terkumpul, maka tugas peneliti pada langkah selanjutnya adalah mengelola data dan menjelaskan hubungan antara variabel yang telah diperoleh datanya.

7. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir dalam penelitian adalah penarikan kesimpulan dari data yang telah diolah sebelumnya dan di analisis menggunakan teknik analisis yang sesuai, serta pembuktian hipotesis yang telah diajukan⁸⁵.

⁸⁵ Syahrudin and Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 74–80.

F. Analisis Data

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas Instrumen

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data “yang tidak berbeda” antar data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian⁸⁶.

Instrumen penelitian harus valid, untuk itu sebelum di sebar luaskan untuk digunakan sebagai alat mengumpulkan data tentang *self esteem*, *self efficacy*, serta orientasi masa depan maka instrumen penelitian diuji coba terlebih dahulu. Jenis validitas yang digunakan adalah validitas konstruk. Validitas konstruk merupakan validitas yang berkaitan dengan kesanggupan suatu alat ukur dalam mengukur pengertian suatu konsep yang diukur⁸⁷.

Dalam pengolahan data, peneliti menggunakan aplikasi untuk membantu proses penghitungan yaitu menggunakan aplikasi *SPSS Versi 25 for windows*. Dalam pengolahan menggunakan aplikasi tersebut, akan menampilkan hasil uji yang diinginkan untuk selanjutnya diambil data yang valid. Dalam uji coba instrumen untuk menentukan uji validitas dan reliabilitas, validitas item instrumen

⁸⁶ Hardani et al., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, 198.

⁸⁷ Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Dengan Perhitungan Manual Dan Aplikasi SPSS Versi 17*, 77.

dapat dilihat pada hasil output SPSS pada tabel dengan judul *Item-Total Statistic*.

Penelitian ini menggunakan 51 responden uji coba yang berasal dari luar daerah yang akan digunakan untuk penelitian yang memiliki karakteristik sama dengan tempat penelitian. Jumlah instrumen uji coba adalah 78 item dengan masing-masing berisi 32 item untuk *self esteem*, 23 item untuk *self efficacy* dan 23 item untuk orientasi masa depan. Hasil perhitungan validitas item instrumen disimpulkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.6

Uji Validitas Variabel *Self Esteem***Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
R01	103.4902	121.975	.392	.810
R02	104.1176	119.826	.430	.808
R03	104.1176	121.906	.368	.810
R04	104.2157	121.013	.420	.808
R05	104.5098	115.935	.451	.806
R06	104.2549	121.194	.378	.809
R07	104.3137	118.900	.459	.806
R08	104.3333	124.027	.207	.815
R09	104.2941	120.492	.316	.812
R10	103.9216	118.634	.485	.805
R11	104.2157	109.813	.612	.797
R12	104.2157	119.653	.439	.807
R13	104.0980	117.730	.645	.802
R14	103.7451	120.354	.480	.807
R15	103.9804	125.060	.172	.816
R16	104.1569	116.735	.543	.803

R17	103.6275	122.878	.327	.811
R18	103.6863	123.980	.271	.813
R19	106.6275	131.158	-.195	.823
R20	105.4510	137.893	-.519	.836
R21	105.6471	132.553	-.222	.828
R22	105.8235	133.748	-.268	.831
R23	104.4706	113.414	.628	.798
R24	104.6471	115.713	.449	.806
R25	104.6078	115.643	.605	.800
R26	104.5490	115.133	.672	.799
R27	104.4510	117.173	.621	.801
R28	104.7647	117.624	.593	.802
R29	105.9020	131.730	-.174	.828
R30	104.0784	118.114	.546	.804
R31	105.3137	144.380	-.666	.848
R32	104.1176	112.626	.619	.798

Menilai kevalidan masing-masing instrumen penelitian dapat dilihat dari nilai *Corrected Item-Total Correlation* pada masing-masing pertanyaan. Suatu item dikatakan valid jika memiliki nilai r_{hitung} yang merupakan nilai dari *corrected item-Total Correlation* > 0,30⁸⁸.

Dari hasil perhitungan uji validitas item instrumen diatas, terdapat 32 item pertanyaan yang berupa angket variabel *self esteem*. Dari keseluruhan 32 item pertanyaan maka terdapat 9 item yang tidak valid yaitu item nomor 8, 15, 18, 19, 20, 21, 22, 29, dan 31.

⁸⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, 126.

Tabel 3.7
Uji Validitas Variabel *Self Efficacy*

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
R01	79.7059	136.132	.478	.906
R02	79.6471	136.393	.453	.906
R03	79.4118	137.567	.399	.907
R04	79.5686	137.490	.411	.907
R05	79.7059	133.372	.577	.904
R06	80.3137	130.340	.607	.903
R07	80.5490	131.053	.559	.904
R08	80.6863	136.220	.365	.908
R09	80.2157	129.053	.619	.902
R10	80.0000	133.720	.651	.903
R11	79.5490	132.773	.643	.903
R12	79.8039	131.001	.644	.902
R13	79.9804	128.900	.670	.901
R14	81.0588	137.056	.252	.912
R15	80.5098	136.695	.256	.912
R16	80.7255	130.643	.607	.903
R17	79.8235	132.948	.510	.905
R18	79.8235	128.468	.694	.901
R19	79.4118	133.727	.609	.903
R20	79.8039	133.361	.595	.904
R21	80.2353	126.704	.683	.901
R22	80.5686	131.650	.549	.904
R23	80.0000	135.760	.404	.907

Menilai kevalidan masing-masing instrumen penelitian dapat dilihat dari nilai *Corrected Item-Total Correlation* pada masing-masing pertanyaan. Suatu item dikatakan valid jika memiliki nilai

r_{hitung} yang merupakan nilai dari *corrected item-Total Correlation* > 0,30⁸⁹.

Dari hasil perhitungan uji validitas item instrumen diatas, terdapat 23 item pertanyaan yang berupa angket variabel self efficacy, dari dari keseluruhan 23 item pertanyaan maka terdapat 2 item yang tidak valid yaitu item nomor 14 dan 15.

Tabel 3.8
Uji Validitas Variabel Orientasi Masa Depan

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
R01	79.6471	113.793	.381	.825
R02	79.9216	106.034	.559	.816
R03	80.3333	116.707	.110	.837
R04	80.8235	108.428	.473	.820
R05	81.0980	114.210	.259	.829
R06	79.9608	106.358	.604	.814
R07	80.2157	111.933	.403	.824
R08	81.0000	105.080	.636	.812
R09	80.3922	106.843	.570	.816
R10	80.3725	114.798	.314	.827
R11	81.1373	118.161	.076	.837
R12	79.8431	109.535	.531	.818
R13	81.0980	108.410	.465	.820
R14	80.3137	107.420	.536	.817
R15	80.8627	111.041	.362	.825
R16	80.0980	112.130	.417	.823
R17	81.2157	115.493	.184	.833
R18	80.1765	110.348	.421	.823

⁸⁹ *Ibid.*

R19	79.9020	111.770	.527	.820
R20	81.3333	115.347	.199	.832
R21	80.5686	117.570	.155	.832
R22	80.4902	109.615	.529	.819
R23	81.0784	115.434	.176	.834

Menilai kevalidan masing-masing instrumen penelitian dapat dilihat dari nilai *Corrected Item-Total Correlation* pada masing-masing pertanyaan. Suatu item dikatakan valid jika memiliki nilai rhitung yang merupakan nilai dari corrected item-Total Correlation $> 0,30^{90}$.

Dari hasil perhitungan uji validitas item instrumen diatas, terdapat 23 item pertanyaan yang berupa angket variabel orientasi masa depan. Dari keseluruhan 23 item pertanyaan maka terdapat 7 item yang tidak valid yaitu item nomor 3, 5, 11, 17, 20, 21, dan 23.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas dalam penelitian kuantitatif secara esensial dapat disinonimkan dengan kata diandalkan, konsistensi, dan replikabilitas dari waktu ke waktu, atas suatu instrumen dan kelompok responden⁹¹. Perhitungan reliabilitas dilakukan dengan teknik *Alpha Cronbach*. Dari perhitungan akan diperoleh besar r_{11} atau r_{hitung} . Selanjutnya r_{hitung} dibandingkan dengan r_{tabel} dengan derajat kebebasan $(dk) = N-1$ dan taraf signifikansi 5%. Jika nilai $r_{hitung} >$

⁹⁰ *Ibid.*

⁹¹ Lijan Poltak Sinambela, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Untuk Bidang Ilmu Administrasi, Kebijakan Public, Ekonomi, Sosiologi, Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), 166.

r_{tabel} berarti instrumen dinyatakan reliabel dan sebaliknya, jika $r_{\text{hitung}} < r_{\text{table}}$ berarti instrumen dinyatakan tidak reliabel⁹². Rumus reliabilitas *Alpha Cronbach* adalah⁹³:

$$r_{ac} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left[1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma^2 b} \right]$$

Keterangan:

r_{ac} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma b^2$ = jumlah varian butir

$\sigma^2 b$ = varian total

Berdasarkan perhitungan menggunakan aplikasi SPSS, diperoleh hasil berikut ini:

Tabel 3.9

Uji Reliabilitas Item Instrumen Penelitian Variabel *Self Esteem*

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.816	32

Tabel 3.10

Uji Reliabilitas Item Instrumen Penelitian Variabel *Self Efficacy*

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.909	23

⁹² Marsono, *Metode Penelitian Kuantitatif: Langkah-Langkah Menyusun Skripsi, Tesis Atau Disertasi Menggunakan Teknik Analisis Jalur (Path Analysis) Dilengkapi Contoh Aplikasinya*. (Jakarta: IN Media, 2016), 79.

⁹³ Sinambela, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Untuk Bidang Ilmu Administrasi, Kebijakan Public, Ekonomi, Sosiologi, Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya*, 169.

Tabel 3.11
Uji Reliabilitas Item Instrumen Penelitian Variabel Orientasi Masa Depan

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.831	23

Pengambilan keputusan untuk pengujian reliabilitas yaitu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0.70 dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut

- a. Suatu variabel dinyatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0.70.
- b. Suatu variabel dinyatakan tidak reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* < 0.70⁹⁴.

Berdasarkan pengambilan keputusan diatas, maka dinyatakan bahwa variabel self esteem, self efficacy dan orientasi masa depan dinyatakan reliabel.

2. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang terdistribusi normal atau berada dalam sebaran normal⁹⁵. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik uji *Kolmogorov*

⁹⁴ Jum C. Nunnally and Ira H. Bernstein, *Psychometric Theory* (New York: McGraw-Hill, 1994), 272.

⁹⁵ Nuryadi et al., *Dasar-Dasar Statistik Penelitian* (Yogyakarta: Sibuku Media, 2017), 79.

Smirnov, yang akan dikatakan distribusi normal ketika nilai signifikan lebih dari 5%⁹⁶.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan sebuah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah objek (tiga sampel atau lebih) yang diteliti mempunyai varian yang sama⁹⁷. Pengujian ini bertujuan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data yang berasal dari populasi memiliki variansi yang sama, pengujian ini menggunakan uji Levene dengan kriteria homogenitas adalah ketika $\text{sig.} > 0,05$ maka variasi data adalah homogen⁹⁸.

3. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah adalah menggunakan korelasi ganda menggunakan program *SPSS versi 25 for windows*. Korelasi ganda digunakan untuk menguji hubungan dua variabel independen atau lebih secara bersama-sama dengan satu variabel dependen⁹⁹. Rumus untuk korelasi ganda adalah:¹⁰⁰

$$R_{y_{x_1x_2}} = \sqrt{\frac{r^2_{yx_1} + r^2_{yx_2} - 2r_{yx_1}r_{yx_2}r_{x_1x_2}}{1 - r^2_{x_1x_2}}}$$

⁹⁶ Sobur Setiawan, *Analisa Korelasi Dan Regresi Dengan Spss*, 1st ed., vol. 5 (PPNI Qatar, 2020), 10.

⁹⁷ Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Dengan Perhitungan Manual Dan Aplikasi SPSS Versi 17*, 167.

⁹⁸ Nuryadi et al., *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*, 89–93.

⁹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, 153.

¹⁰⁰ *Ibid.*, 191.

Keterangan:

$R_{yx_1x_2}$ = korelasi antara variabel X_1 dengan X_2 secara bersama-sama dengan variabel Y

r_{yx_1} = korelasi product momen antara X_1 dengan Y

r_{yx_2} = korelasi product momen antara X_2 dengan Y

$r_{x_1x_2}$ = korelasi product momen antara X_1 dengan X_2



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Penelitian

1. Deskripsi data tentang *self esteem* remaja akhir Desa kedondong

Deskripsi data tentang *self esteem* remaja akhir di Desa Kedondong, diperoleh dari angka kuesioner yang telah disebarkan kepada responden. Adapun untuk skor jawaban kuesioner tersebut berupa angka-angka yang diinterpretasikan sehingga mudah untuk di pahami.

Sistem pemberian skor dalam pengambilan data kuesioner yaitu menggunakan skala *likert* dengan ketentuan pernyataan positif dan negatif. Item kuesioner yang disebar berdasarkan kisi-kisi instrumen pengumpulan data dan telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas, item pernyataan yang mewakili pada setiap indikator sekurang-kurangnya satu pernyataan¹⁰¹. Sehingga menghasilkan kisi-kisi sebagai berikut:

Tabel 4.1

Kisi-Kisi Instrumen Penelitian *Self Esteem*

Variabel	Aspek	Indikator	Item pernyataan		Jumlah
			Favorable	Unfavorable	
<i>Self esteem</i>	<i>sense of personal efficacy</i> (rasa kepercayaan pada diri)	Keyakinan terhadap fungsi otak, dan kemampuannya dalam berpikir, menilai, memilih, dan mengambil suatu keputusan.	1,2,3,4	5	5
		Keyakinan terhadap kemampuannya dalam memahami fakta-fakta nyata.	6,7	9	3

¹⁰¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian: suatu pendekatan praktek*, 5th ed. (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 131.

		Percaya pada kemampuan kognitif yang dimiliki	10	11,12	3
		Memiliki kemandirian secara kognitif.	13,14	16	3
<i>sense of personal worth</i> (rasa berharga pada diri)		Menjamin nilai-nilai yang diyakininya.	17	-	1
		Mempunyai sikap positif terhadap haknya untuk hidup dan bahagia.	-	23,24	2
		Merasa nyaman di dalam menyatakan pikiran, keinginan dan kebutuhan.	25,26,27	28	4
		perasaan bahwa kegembiraan merupakan hak alamiah yang dimiliki sejak lahir.	30	32	2
Jumlah			14	9	23

Berdasarkan penyebaran angket variabel *self esteem*, maka dapat dilihat perolehan skor *self esteem* remaja akhir Desa Kedondong, sebagai berikut:

Tabel 4.2
Skor *Self Esteem* Remaja Akhir

		Self Esteem	
		Frequency	Percent
Valid	60	1	1.0
	64	1	1.0
	65	1	1.0
	68	1	1.0
	70	1	1.0
	71	4	3.8
	72	1	1.0
	73	2	1.9
	74	6	5.8
	75	2	1.9
	76	5	4.8
	77	1	1.0
	78	5	4.8
	79	3	2.9

80	1	1.0
81	2	1.9
82	5	4.8
83	7	6.7
84	6	5.8
85	2	1.9
86	4	3.8
87	5	4.8
88	4	3.8
89	3	2.9
90	2	1.9
91	3	2.9
92	3	2.9
93	4	3.8
94	5	4.8
95	1	1.0
96	1	1.0
97	3	2.9
98	2	1.9
99	1	1.0
100	1	1.0
102	1	1.0
103	2	1.9
104	1	1.0
105	1	1.0
Total	104	100.0

Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang diolah menggunakan program *SPSS versi 25 for windows*, untuk variabel *self esteem* dapat diketahui:

Tabel 4.3
Deskripsi statistik skala variabel *self esteem*

		SELF ESTEEM
N	Valid	104
	Missing	0
Mean		84.39
Median		84.00
Mode		83

Std. Deviation	9.477
Range	45
Minimum	60
Maximum	105

Dari tabel diatas maka, diketahui nilai rata-rata data (*Mean*) sebesar 84.3, nilai tengah data (*Median*) yang dimiliki adalah 84, nilai yang sering muncul (*modus*) sebesar 83, dari hasil *SPSS* juga dapat diketahui standart deviasi dari data mencapai angka 9.4 dengan *range* sebesar 45, nilai minimum data adalah 60 dan nilai maksimum yang dimiliki sebesar 105.

Dari statistik yang telah diperoleh dapat dilakukan pengkategorian skor tinggi, sedang dan rendah *self esteem* remaja akhir dengan rumus¹⁰²:

$$\begin{aligned}
 \text{Tinggi} &= X > (M+1.SD) \\
 &= X > (84,3+1. 9,8) \\
 &= X > 94,19 \\
 &= X > 94
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Sedang} &= (M-1.SD) < X < (M+1.SD) \\
 &= (84,3-1. 9,8) < X < (84,3+1. 9,8) \\
 &= 74,5 < X < 94,1 \\
 &= 74 < X < 94
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Rendah} &= X < (M-1.SD) \\
 &= X < (84,3-1. 9,8) \\
 &= X < 74,5
 \end{aligned}$$

¹⁰² Sufren Natanael Yonathan, *Mahir Menggunakan SPSS secara Otodidak* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2013), 176.

$$= X < 74$$

Dari perhitungan tersebut diketahui bahwa sebaran data kategori tinggi, sedang dan rendah untuk variabel *self esteem* dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi dan prosentase *self esteem*
Frequency Table

		Frequency	Percent
Valid	60-73	12	11.5
	74-94	78	75.0
	95-105	14	13.5
	Total	104	100.0

Dari hasil perhitungan nilai kategori diatas dapat diketahui bahwa kategori skor tinggi ($X > 94$) memiliki 14 responden dengan prosentase yaitu 13.5%, kategori sedang ($74 < X < 94$) terdapat 78 responden, kategori ini memiliki angka prosentase terbesar yaitu 75% sedangkan prosentase rendah ($X < 74$) memiliki 12 responden dengan prosentase 11.5%. Dari uraian diatas, dapat diketahui bahwa *self esteem* yang dimiliki remaja akhir pada penelitian ini menduduki kategori sedang.

2. Deskripsi data tentang *self efficacy* remaja akhir Desa Kedondong.

Deskripsi data tentang *self efficacy* remaja akhir di Desa Kedondong, diperoleh dari angka kuesioner yang telah disebarkan kepada responden. Adapun untuk skor jawaban kuesioner tersebut berupa angka-angka yang diinterpretasikan sehingga mudah untuk di pahami.

Sistem pemberian skor dalam pengambilan data kuesioner yaitu menggunakan skala likert dengan ketentuan pernyataan positif dan negatif. Item kuesioner yang disebar berdasarkan kisi-kisi instrumen pengumpulan data dan telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas, sehingga menghasilkan kisi-kisi sebagai berikut:

Tabel 4.5
Kisi-Kisi Instrumen Penelitian *Self Efficacy*

Variabel	Aspek	Indikator	Item pernyataan		Jumlah
			Favorable	Unfavorable	
<i>Self efficacy</i>	Tingkatan (<i>Level</i>)	Mampu melaksanakan tuntutan tugas.	1,2,3,4,5	6,7,8,9	9
	Generalitas (<i>Generality</i>)	Mampu melaksanakan tugas dalam kondisi apapun.	10,11,12,13,	16	5
	Kekuatan (<i>Strenght</i>)	Memiliki keyakinan akan kekuatan dalam menghadapi kesulitan.	17,18,19,20	21,22,23	7
Jumlah			13	8	21

Berdasarkan penyebaran angket variabel *self efficacy*, maka dapat dilihat perolehan skor *self efficacy* remaja akhir, sebagai berikut:

Tabel 4.6
Skor *Self Efficacy* Remaja Akhir
Self Efficacy

		Frequency	Percent
Valid	62	3	2.9
	63	2	1.9
	64	2	1.9
	65	3	2.9
	66	1	1.0
	68	3	2.9

69	1	1.0
70	3	2.9
71	2	1.9
72	1	1.0
74	2	1.9
75	5	4.8
76	4	3.8
77	2	1.9
78	6	5.8
79	5	4.8
80	6	5.8
81	3	2.9
82	8	7.7
83	3	2.9
84	3	2.9
85	2	1.9
86	8	7.7
87	2	1.9
88	3	2.9
89	4	3.8
90	3	2.9
91	3	2.9
92	3	2.9
93	2	1.9
94	2	1.9
95	1	1.0
98	1	1.0
99	1	1.0
100	1	1.0
Total	104	100.0

Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang diolah menggunakan program *SPSS versi 25 for windows*, untuk variabel *self efficacy* dapat diketahui:

Tabel 4.7
Deskripsi Statistik Skala Variabel *Self Efficacy*
Statistics

		SELF EFFICACY
N	Valid	104
	Missing	0
Mean		80.38
Median		81.00
Mode		82 ^a
Std. Deviation		9.086
Range		38
Minimum		62
Maximum		100

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Dari tabel diatas maka, diketahui nilai rata-rata data (*Mean*) sebesar 80.3, nilai tengah data (*Median*) yang dimiliki adalah 81, nilai yang sering muncul (modus) sebesar 82, dari hasil *SPSS* juga dapat diketahui standart deviasi dari data mencapai angka 9 dengan *range* sebesar 38, nilai minimum data adalah 62 dan nilai maksimum yang dimiliki sebesar 100.

Dari statistik yang telah diperoleh dapat dilakukan pengkategorian skor tinggi, sedang dan rendah *self efficacy* remaja akhir dengan rumus¹⁰³:

$$\text{Tinggi} = X > (M+1.SD)$$

$$= X > (80.3+1. 9)$$

$$= X > 89,3$$

$$= X > 89$$

$$\text{Sedang} = (M-1.SD) < X < (M+1.SD)$$

¹⁰³ Natanael, 176.

$$= (80.3-1.9) < X < (80.3+1.9)$$

$$= 71,3 < X < 89,3$$

$$= 71 < X < 89$$

$$\text{Rendah} = X < (M-1.SD)$$

$$= X < (80.3-1.9)$$

$$= X < 71,3$$

$$= X < 71$$

Dari perhitungan tersebut diketahui bahwa sebaran data kategori tinggi, sedang dan rendah untuk variabel *self efficacy* dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.8
Distribusi Frekuensi Dan Prosentase *Self Efficacy*
Frequency Table

		Frequency	Percent
Valid	62-70	18	17.3
	71-89	69	66.3
	90-100	17	16.3
Total		104	100.0

Dari hasil perhitungan nilai kategori diatas dapat diketahui bahwa kategori skor tinggi ($X > 89$) memiliki jumlah 17 responden dengan prosentase yaitu 16.3%, kategori sedang ($71 < X < 89$) terdapat 69 responden, kategori ini memiliki angka prosentase terbesar yaitu 66.3% sedangkan prosentase rendah ($X < 71$) memiliki 18 responden dengan prosentase 17.3%. Dari uraian diatas, dapat diketahui bahwa *self efficacy* yang dimiliki remaja akhir pada penelitian ini menduduki kategori sedang.

3. Deskripsi data tentang orientasi masa depan remaja akhir desa kedondong.

Deskripsi data tentang orientasi masa depan remaja akhir di Desa Kedondong, diperoleh dari angka kuesioner yang telah disebar kepada responden. Adapun untuk skor jawaban kuesioner tersebut berupa angka-angka yang diinterpretasikan sehingga mudah untuk di pahami.

Sistem pemberian skor dalam pengambilan data kuesioner yaitu menggunakan skala *likert* dengan ketentuan pernyataan positif dan negatif. Item kuesioner yang disebar berdasarkan kisi-kisi instrumen pengumpulan data dan telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas, sehingga menghasilkan kisi-kisi sebagai berikut:

Tabel 4.9
Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Orientasi Masa Depan

Variabel	Aspek	Indikator	Item pernyataan		Jumlah
			Favorable	Unfavorable	
Orientasi masa depan	Motivasional	Meyakini adanya nilai yang akan didapat dari masa depan	1,7	2,8	4
		Mengerti adanya fungsi control	18	13	2
		Mengerti adanya fungsi control internal dalam mewujudkan rencana	12	4,9	2
	Kognitif (cognitive representation)	Memiliki harapan untuk meraih pencapaian tertentu dalam masa depan	14, 19	15	3
		Berani mengambil resiko dalam meraih rencana masa depan			
	Perilaku (behavioral)	Mencari informasi mengenai pilihan masa depan yang telah direncanakan	10	6	2

		Berkomitmen terhadap pilihan tertentu	16, 22	-	2
Jumlah			9	7	16

Berdasarkan penyebaran angket variabel orientasi masa depan, maka dapat dilihat perolehan skor orientasi masa depan remaja akhir, sebagai berikut:

Tabel 4.10
Skor Orientasi Masa Depan Remaja Akhir

		Frequency	Percent
Valid	45	1	1.0
	49	1	1.0
	50	1	1.0
	51	2	1.9
	52	1	1.0
	53	1	1.0
	54	1	1.0
	55	2	1.9
	56	3	2.9
	58	4	3.8
	59	7	6.7
	60	2	1.9
	61	9	8.7
	62	5	4.8
	63	2	1.9
	64	1	1.0
	65	7	6.7
	66	1	1.0
	67	5	4.8
	68	7	6.7
	69	5	4.8
	70	3	2.9
	71	3	2.9

72	5	4.8
73	3	2.9
74	5	4.8
75	3	2.9
76	3	2.9
77	5	4.8
78	1	1.0
79	2	1.9
80	3	2.9
Total	104	100.0

Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang diolah menggunakan program *SPSS versi 25 for windows*, untuk variabel orientasi masa depan dapat diketahui:

Tabel 4.11
Deskripsi Statistik Skala Variabel Orientasi Masa Depan

		Y_ODM
N	Valid	104
	Missing	0
Mean		65.96
Median		67.00
Mode		61
Std. Deviation		7.979
Range		35
Minimum		45
Maximum		80

Dari tabel diatas maka, diketahui nilai rata-rata data (*Mean*) sebesar 65.9, nilai tengah data (*Median*) yang dimiliki adalah 67, nilai yang sering muncul (modus) sebesar 61, dari hasil *SPSS* juga dapat diketahui standrt deviasi dari data mencapai angka 7.9 dengan range

sebesar 35, nilai minimum data adalah 45 dan nilai maksimum yang dimiliki sebesar 80.

Dari statistik yang telah diperoleh dapat dilakukan pengkategorian skor tinggi, sedang dan rendah orientasi masa depan remaja akhir dengan rumus¹⁰⁴:

$$\begin{aligned} \text{Tinggi} &= X > (M+1.SD) \\ &= X > (65,9+1.7,9) \\ &= X > 73,8 \\ &= X > 74 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Sedang} &= (M-1.SD) < X < (M+1.SD) \\ &= (65,9-1.7,9) < X < (65,9+1.7,9) \\ &= 58 < X < 73,8 \\ &= 58 < X < 74 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rendah} &= X < (M-1.SD) \\ &= X < (65,9-1.7,9) \\ &= X < 58 \end{aligned}$$

Dari perhitungan tersebut diketahui bahwa sebaran data kategori tinggi, sedang dan rendah untuk variabel orientasi masa depan dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

¹⁰⁴ Natanael, 176.

Tabel 4.12
Distribusi Frekuensi dan Prosentase Orientasi Masa Depan
Frequency Table

		Frequency	Percent
Valid	45-57	13	12.5
	58-74	74	71.2
	75-80	17	16.3
	Total	104	100.0

Dari hasil perhitungan nilai kategori diatas dapat diketahui bahwa kategori skor tinggi ($X > 74$) memiliki jumlah 17 responden dengan prosentase yaitu 16.3%, kategori sedang ($58 < X < 74$) terdapat 74 responden, kategori ini memiliki angka prosentase terbesar yaitu 71.2% sedangkan prosentase rendah ($X < 58$) memiliki 13 responden dengan prosentase 12.5%. Dari uraian diatas, dapat diketahui bahwa orientasi masa depan yang dimiliki remaja akhir pada penelitian ini menduduki kategori sedang.

B. Statistik data penelitian

1. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang terdistribusi normal atau berada dalam sebaran normal¹⁰⁵. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik uji *Kolmogorov Smirnov*, yang akan dikatakan distribusi

¹⁰⁵ Nuryadi et al., *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*, 79.

normal ketika nilai signifikan lebih dari 5%¹⁰⁶. Data dikatakan normal ketika memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05 ($\text{sig} > 0,05$)¹⁰⁷.

Setelah dilakukan uji normalitas menggunakan program *SPSS versi 25 for windows* dan mendapatkan hasil seperti dibawah ini:

Tabel 4.13
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		X1_SELF_ESTE EM	X2_SELF_EFFI CACY	Y_ODM
N		104	104	104
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	84.39	80.38	65.96
	Std. Deviation	9.477	9.086	7.979
	Most Extreme Differences			
	Absolute	.053	.070	.075
	Positive	.053	.051	.075
	Negative	-.045	-.070	-.062
Test Statistic		.053	.070	.075
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}	.178 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Hasil uji normalitas di atas menunjukkan bahwa signifikansi sebesar $0,200 > 0,05$ pada variabel *self esteem*, signifikansi sebesar $0,200 > 0,05$ pada variabel *self efficacy* dan signifikansi sebesar $0,178 > 0,05$ pada variabel orientasi masa depan. Sehingga sebaran data penelitian pada ketiga variabel tersebut memiliki sebaran data yang normal.

b. Uji Homogenitas

Setelah mengetahui bahwa sampel yang berasal dari populasi memiliki distribusi normal, maka selanjutnya adalah melakukan uji

¹⁰⁶ Sobur Setiawan, *Analisa Korelasi Dan Regresi Dengan Spss*, 1st ed., vol. 5 (PPNI Qatar, 2020), 10.

¹⁰⁷ Singgih Santoso, *Statistik Multivariat Konsep Dan Aplikasi Dengan SPSS* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2010), 43.

homogenitas. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil dari populasi memiliki kesamaan satu sama lain. Uji homogenitas yang dilakukan menggunakan teknik *Levene Test* dengan bantuan program *SPSS versi 25 for windows*, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.14
Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

		Levene			
		Statistic	df1	df2	Sig.
Variabel	Based on Mean	.984	2	309	.375
	Based on Median	.953	2	309	.387
	Based on Median and with adjusted df	.953	2	299.305	.387
	Based on trimmed mean	.990	2	309	.373

Berdasarkan hasil diatas uji homogenitas dengan menggunakan *Levene Test*, nilai dapat dilihat pada *Based on Mean* yang memperoleh nilai sig. = 0,375. Hal ini menandakan bahwa nilai yang dimiliki sig. lebih besar dari 0,05 ($0,375 > 0,05$) yang data tersebut bersifat homogen dan berarti data sampel yang diteliti memiliki varian yang sama.

2. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah analisis korelasi ganda, jika menggunakan perhitungan manual untuk melakukan analisis korelasi berganda harus melakukan uji korelasi antara X_1 dengan Y , dan X_2 dengan Y . Maka, dengan menggunakan teknik analisis korelasi ganda dapat ditemukan tiga jawaban sekaligus.

- a. Menghitung nilai korelasi X_1 dengan Y (*self esteem* dengan orientasi masa depan)

Dasar pengambilan keputusan menggunakan koefisien korelasi (r_{xy}) antara variabel *self esteem* (X_1) dengan orientasi masa depan (Y), jika koefisien korelasi bernilai positif maka ada hubungan positif antara variabel *self esteem* dengan orientasi masa depan. Sedangkan untuk menguji signifikansi adalah dengan melihat nilai probabilitas (sig.), jika hasil probabilitas $< 0,5$ maka signifikan, sebaliknya jika hasil probabilitas $> 0,5$ maka tidak signifikan¹⁰⁸. Untuk mengetahui hal tersebut maka menggunakan analisis korelasi *product moment pearson* dengan bantuan program komputer *SPSS versi 25 for windows* dan hasilnya dapat dilihat pada tabel yang berjudul *Correlation*.

Tabel 4.15
Hasil Korelasi *Product Moment Pearson* (X_1 dengan Y)

		self esteem	OMD
self esteem	Pearson Correlation	1	.495**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	104	104
OMD	Pearson Correlation	.495**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	104	104

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa nilai probabilitas (sig.) sebesar 0,000 yang berarti kurang dari 0,05

¹⁰⁸ Sobur Setiawan, *Analisa Korelasi Dan Regresi Linier Sederhana Dengan Spss Versi 24*, 1st ed., vol. 5 (PPNI Qatar, 2019), 18.

($0,000 < 0,05$) dengan nilai tersebut maka diketahui hubungan yang signifikan.

Melihat nilai koefisien korelasi pada bagian *Pearson Correlation* yang menunjukkan angka 0,495 hasil tersebut menunjukkan bahwa korelasi yang dihasilkan bernilai positif, kemudian nilai koefisien tersebut dikonsultasikan dengan tabel tingkat korelasi dan kekuatan hubungan untuk mengetahui tingkat hubungan antara *self esteem* (X_1) dengan orientasi masa depan (Y) sebagai berikut:

Tabel 4.16
Tingkat Korelasi dan Kekuatan Hubungan

No	Nilai Korelasi	Tingkat Hubungan
1	0,00–0,199	Sangat lemah
2	0,20–0,399	Lemah
3	0,40–0,599	Cukup
4	0,60–0,799	Kuat
5	0,80–0,100	Sangat Kuat

Nilai korelasi yang dihasilkan berada pada 0,40-0,599 yang artinya hubungan antara keduanya cukup. Dari hasil tersebut dapat diberikan kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara *self esteem* dengan orientasi masa depan remaja akhir Desa Kedondong dengan tingkat hubungan yang cukup.

- b. Menghitung nilai korelasi X_2 dengan Y (*self efficacy* dengan orientasi masa depan)

Dasar pengambilan keputusan menggunakan koefisien korelasi (r_{xy}) antara variabel *self efficacy* (X_2) dengan orientasi masa depan (Y), jika koefisien korelasi bernilai positif maka ada hubungan positif

antara variabel *self efficacy* dengan orientasi masa depan. Sedangkan untuk menguji signifikansi adalah dengan melihat nilai probabilitas (sig.), jika hasil probabilitas $< 0,5$ maka signifikan, sebaliknya jika hasil probabilitas $> 0,5$ maka tidak signifikan¹⁰⁹. Untuk mengetahui hal tersebut maka menggunakan analisis korelasi *product moment pearson* dengan bantuan program komputer *SPSS versi 25 for windows* dan hasilnya dapat dilihat pada tabel yang berjudul *Correlation*.

Tabel 4.17
Hasil Korelasi *Product Moment Pearson* (X₂ dengan Y)

		OMD	self efficacy
OMD	Pearson Correlation	1	.628 **
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	104	104
self efficacy	Pearson Correlation	.628 **	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	104	104

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa nilai probabilitas (sig.) sebesar 0,000 yang berarti kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) dengan nilai tersebut maka diketahui hubungan yang signifikan.

Melihat nilai koefisien korelasi pada bagian *Pearson Correlation* yang menunjukkan angka 0,628 hasil tersebut menunjukkan bahwa korelasi yang dihasilkan bernilai positif, kemudian nilai

¹⁰⁹ *Ibid.*, 18.

koefisien tersebut dikonsultasikan dengan tabel tingkat korelasi dan kekuatan hubungan untuk mengetahui tingkat hubungan antara *self esteem* (X_1) dengan orientasi masa depan (Y) sebagai berikut:

Tabel 4.18
Tingkat Korelasi dan Kekuatan Hubungan

No	Nilai Korelasi	Tingkat Hubungan
1	0,00–0,199	Sangat lemah
2	0,20–0,399	Lemah
3	0,40–0,599	Cukup
4	0,60–0,799	Kuat
5	0,80–0,100	Sangat Kuat

Nilai korelasi yang dihasilkan berada pada 0,60–0,799 yang artinya hubungan antara keduanya kuat. Dari hasil tersebut dapat diberikan kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara *self efficacy* dengan orientasi masa depan remaja akhir Desa Kedondong dengan tingkat hubungan yang kuat.

- c. Menghitung nilai korelasi X_1 dan X_2 dengan Y (*self esteem* dan *self efficacy* dengan orientasi masa depan)

Hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah “ada hubungan antara *self esteem* dan *self efficacy* dengan orientasi masa depan remaja akhir di Desa Kedondong”. Uji hipotesis ini dilakukan menggunakan analisis korelasi ganda.

Dasar pengambilan keputusan menggunakan koefisien korelasi (r_{xy}), jika koefisien korelasi bernilai positif maka ada hubungan positif antara variabel bebas dan variabel terikat. Sedangkan untuk menguji signifikansi adalah dengan melihat nilai probabilitas (sig.), jika hasil

probabilitas $< 0,5$ maka signifikan, sebaliknya jika hasil probabilitas $> 0,5$ maka tidak signifikan¹¹⁰. Untuk mengetahui hal tersebut maka menggunakan bantuan program komputer *SPSS versi 25 for windows* dan hasilnya dapat dilihat pada tabel yang berjudul *Model Summary*.

Tabel 4.19
Hasil Korelasi Ganda (X_1 Dan X_2 Dengan Y)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			Sig. F Change
						F Change	df1	df2	
1	.637 ^a	.405	.393	6.215	.405	34.401	2	101	.000

a. Predictors: (Constant), self efficacy, self esteem

Melihat nilai koefisien korelasi pada bagian R yang menunjukkan angka 0,637 hasil tersebut menunjukkan bahwa korelasi yang dihasilkan bernilai positif, kemudian nilai koefisien tersebut dikonsultasikan dengan tabel tingkat korelasi dan kekuatan hubungan untuk mengetahui tingkat hubungan antara *self esteem* (X_1) dengan orientasi masa depan (Y) sebagai berikut:

Tabel 4.20
Tingkat Korelasi dan Kekuatan Hubungan

No	Nilai Korelasi	Tingkat Hubungan
1	0,00–0,199	Sangat lemah
2	0,20–0,399	Lemah
3	0,40–0,599	Cukup
4	0,60–0,799	Kuat
5	0,80–0,100	Sangat Kuat

¹¹⁰ *Ibid.*, 18.

1) Pengujian Signifikansi Korelasi Ganda

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa nilai probabilitas (sig.) sebesar 0,000 yang berarti kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) dengan nilai tersebut maka diketahui hubungan yang signifikan. Nilai koefisien korelasi yang berada diantara 0,60-0,799, menunjukkan hubungan yang kuat antara variabel bebas dan terikat. Berdasarkan hasil tersebut dapat diberikan kesimpulan bahwa hipotesis kerja (H_a) yang diajukan dalam penelitian **diterima**. Hasil analisis korelasi ganda dapat diketahui ada hubungan antara *self esteem* dan *self efficacy* dengan orientasi masa depan remaja akhir di Desa Kedondong. Hubungan antara ketiga variabel tersebut adalah positif dan signifikan dengan tingkat hubungan yang kuat.

2) Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah angka yang menyatakan atau digunakan untuk mengetahui kontribusi atau sumbangan yang diberikan oleh sebuah variabel atau lebih, variabel X (bebas) terhadap variabel Y (terikat)¹¹¹. Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan *SPSS versi 25 for windows*, menunjukkan nilai R^2 yang dapat dilihat pada kolom *R square* sebesar 0,405. Nilai tersebut berarti 40,5% perubahan pada variabel orientasi masa depan (Y) dapat diterangkan oleh

¹¹¹ Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Dengan Perhitungan Manual Dan Aplikasi SPSS Versi 17*, 338.

variabel *self esteem* (X_1) dan *self efficacy* (X_2), sedangkan 59,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.



BAB V

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan mengetahui hubungan antara *self esteem* dan *self efficacy* dengan orientasi masa depan, dalam prosesnya terdapat dua jawaban laian yang dapat dimasukkan untuk melengkapi tujuan tersebut. Jumlah responden yang terlibat dalam penelitian ini adalah 104 responden, dengan usia responden 19-22 tahun yang sedang berada di tahap remaja akhir.

A. Korelasi *Self Esteem* Dengan Orientasi Masa Depan

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara *self esteem* dengan orientasi masa depan remaja akhir desa kedondong, yang ditunjukkan dari nilai sig. yang lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yusin, Oki dan Nurfidha, yang hasil penelitiannya menunjukkan adanya hubungan signifikan antara *self esteem* dengan orientasi masa depan¹¹².

Melihat koefisien korelasi yang diperoleh pada penelitian ini, menunjukkan angka 0,495 yang artinya hubungan antara keduanya adalah positif. Hal ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Jackman dan David bahwa ada hubungan yang positif antara *self esteem* dengan orientasi masa depan¹¹³. Dari arah hubungan tersebut dapat diartikan jika *self esteem* yang dimiliki remaja tinggi, maka semakin tinggi pula orientasi masa depan yang dimiliki.

¹¹² Yuis Nopirda, Oki Oktivianto, and Nurfidha Rachmi Dhevi, "Hubungan Self Esteem Dan Orientasi Masa Depan Bidang Pendidikan Pada Siswa Kelas Xi Di Palembang," *Jurnal Pendidikan Glasser* 4, no. 2 (October 22, 2020): 112.

¹¹³ Jackman and MacPhee, "Self-Esteem and Future Orientation Predict Adolescents' Risk Engagement," 3.

Hubungan positif yang dimiliki dapat menandakan dengan penilaian remaja yang positif, terhadap kepercayaan dan penghargaan diri memiliki peran penting dalam proses pembentukan orientasi masa depan remaja. *Self esteem* remaja akan menunjukkan bagaimana kepercayaan diri dan penghargaan diri yang dimiliki. Jika remaja tidak memiliki *self esteem* yang cukup atau tinggi maka remaja akan sulit untuk melakukan hal-hal tersebut dan remaja akan cenderung lebih pesimis untuk membuat sebuah harapan untuk berhasil¹¹⁴.

Remaja yang memiliki *self esteem* tinggi akan lebih mendalami tentang masa depan yang dipikirkan, mereka akan lebih berani untuk menetapkan tujuan yang jauh tentang masa depan dan memiliki keberanian untuk menyebutkan harapan-harapannya¹¹⁵. Remaja dengan *self esteem* yang rendah memiliki harapan sukses yang rendah pula, karena mereka gagal untuk memanfaatkan kapasitas yang dimiliki untuk memperoleh hasil yang sebaik-baiknya¹¹⁶. Orang yang memiliki *self esteem* yang rendah akan cenderung untuk melindungi diri dari hal-hal yang menurutnya menjadi ancaman¹¹⁷.

Remaja yang memiliki *self esteem* sedang, memiliki penilaian tentang kemampuan, harapan-harapan dan kebermaknaan dirinya bersifat positif, sekalipun moderat. Tingkatan ini berada di antara *self esteem* tinggi dan

¹¹⁴ Atiah Rafika Romlah and Dewi Rosiana, "Hubungan Antara Self-Esteem dan Orientasi Masa Depan Bidang Pekerjaan pada Remaja," *Prosiding Psikologi* 5, no. 2 (2019): 558–59.

¹¹⁵ Jari-Erik Nurmi and Harry Pulliainen, "The Changing Parent-Child Relationship, Self-Esteem, and Intelligence as Determinants of Orientation to the Future during Early Adolescence," *Journal of Adolescence* 14, no. 1 (1991): 49.

¹¹⁶ Anna Huysse-Gaytandjieva et al., "Low Self-Esteem Predicts Future Unemployment," *Journal of Applied Economics* 18, no. 2 (2015): 329.

¹¹⁷ Robert A. Josephs et al., "Protecting the Self from the Negative Consequences of Risky Decisions.," *Journal of Personality and Social Psychology* 62, no. 1 (1992): 30.

rendah, *self esteem* sedang memiliki keyakinan untuk mengungkapkan secara terbuka dan memiliki keberanian untuk menyelesaikan masalah namun belum sebaik tingkat *self esteem* yang tinggi¹¹⁸.

Dengan hasil analisis yang menunjukkan bahwa hubungan *self esteem* dan orientasi masa depan menunjukkan angka 0,495 maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara keduanya dengan kategori cukup. *Self esteem* yang dimiliki remaja akhir desa kedondong memiliki hubungan yang cukup besar atau cukup kuat dengan orientasi masa depan.

B. Korelasi *Self Efficacy* Dengan Orientasi Masa Depan

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara *self efficacy* dengan orientasi masa depan remaja akhir desa kedondong, yang ditunjukkan dari nilai sig. yang lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Hal ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Lola Aprilia yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara *self efficacy* dengan orientasi masa depan¹¹⁹.

Koefisien korelasi yang diperoleh pada penelitian ini, menunjukkan angka 0,628 yang artinya hubungan antara keduanya adalah positif, sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Lebis dan Zulfa yang menunjukkan arah yang positif dari *self efficacy* dengan orientasi masa

¹¹⁸ Stanley Coopersmith, *The Antecedents of Self-Esteem* (san Francisco: W. H. Freeman and company, 1967), 55, <http://archive.org/details/antecedentsofself00coop>.

¹¹⁹ Aprilia, "Pengaruh Efikasi Diri dan Dukungan Orang Tua Terhadap Orientasi Masa Depan," 231.

depan¹²⁰. Dari hal tersebut dapat disimpulkan, jika *self efficacy* remaja tinggi maka orientasi masa depan yang dimiliki akan tinggi begitu juga sebaliknya.

Hubungan positif yang dimiliki keduanya menandakan bahwa penilaian tentang dibutuhkannya *self efficacy* untuk mencapai masa depan yang telah direncanakan. Keyakinan yang ada dalam diri individu lah yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan tertentu¹²¹. Semakin tinggi *self efficacy* yang dimiliki, maka semakin tinggi tujuan yang ditetapkan individu untuk diri sendiri dan semakin kuat pula komitmen untuk melaksanakan tujuan tersebut¹²². Jika remaja kurang memiliki keyakinan mampu melakukan suatu hal maka peluang untuk orientasi masa depan sedikit¹²³.

Arah yang positif juga mendukung penelitian terdahulu dengan hasil korelasi positif antara *self efficacy* dengan orientasi masa depan, dan menyatakan *self efficacy* memiliki efek yang langsung dan kuat pada aspek-aspek orientasi masa depan¹²⁴. Nilai korelasi yang diperoleh berada pada 0,60-0,799 yang memiliki arti tingkat hubungan keduanya adalah kuat, maka dapat disimpulkan bahwa *self efficacy* yang dimiliki remaja akhir desa kedondong memiliki hubungan yang kuat dengan orientasi masa depan.

¹²⁰ Preska and Wahyuni, "Pengaruh Dukungan Sosial, Self-Esteem Dan Self-Efficacy Terhadap Orientasi Masa Depan Pada Remaja Akhir," 72.

¹²¹ Hardianto, Erlamsyah, and Nurfahanah, "Hubungan antara Self-Efficacy Akademik dengan Hasil Belajar Siswa," 1.

¹²² Bandura, Freeman, and Lightsey, *Self-Efficacy*, 116.

¹²³ Jennifer L. Kerpelman and Lauren S. Mosher, "Rural African American Adolescents' Future Orientation: The Importance of Self-Efficacy, Control and Responsibility, and Identity Development," *Identity* 4, no. 2 (April 2004): 202.

¹²⁴ Yuwen Chang, "Science Motivation Across Asian Countries: Links among Future-Oriented Motivation, Self-Efficacy, Task Values, and Achievement Outcomes," *The Asia-Pacific Education Researcher* 24, no. 1 (March 2015): 253-54.

C. Korelasi *Self Esteem* Dan *Self Efficacy* Dengan Orientasi Masa Depan

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_0 = Tidak ada hubungan antara *self esteem* dan *self efficacy* dengan orientasi masa depan remaja akhir di Desa Kedondong.

H_a = Ada hubungan antara *self esteem* dan *self efficacy* dengan orientasi masa depan remaja akhir di Desa Kedondong

Berdasarkan hasil analisis data dengan korelasi ganda diketahui bahwa hipotesis kerja (H_a) yang diajukan diterima. Diketahui bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara *self esteem* dan *self efficacy* dengan orientasi masa depan remaja akhir desa kedondong, yang ditunjukkan dari nilai sig. yang lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Hal ini sama dengan sebuah penelitian yang menyatakan adanya signifikansi antara *self esteem* dan *self efficacy* dengan orientasi masa depan¹²⁵.

Orientasi masa depan adalah rancangan yang didalamnya terdapat harapan, motif, minat untuk memandang masa depannya. Dalam mencapai keinginan masa depan yang telah direncanakan, remaja perlu untuk memiliki kepercayaan pada dirinya dan penghargaan pada dirinya¹²⁶ serta kepercayaan untuk mampu melakukan hal tersebut sesuai dengan tujuan tertentu¹²⁷.

Koefisien korelasi yang diperoleh pada penelitian ini, menunjukkan angka 0,637 yang artinya hubungan antara variabel bebas dan variabel terikatnya adalah positif. Melihat dari hal tersebut maka, semakin tinggi *self*

¹²⁵ Preska and Wahyuni, "Pengaruh Dukungan Sosial, Self-Esteem Dan Self-Efficacy Terhadap Orientasi Masa Depan Pada Remaja Akhir," 72.

¹²⁶ Rahman, *Psikologi Sosial: Integrasi Pengetahuan Wahyu Dan Pengetahuan Empirik*, 66.

¹²⁷ Hardianto, Erlamsyah, and Nurfahanah, "Hubungan antara Self-Efficacy Akademik dengan Hasil Belajar Siswa," 1.

esteem dan *self efficacy* remaja maka semakin tinggi pula orientasi masa depannya. Hasil dari koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,405. Nilai tersebut berarti 40,5% perubahan pada variabel orientasi masa depan (Y) dapat diterangkan oleh variabel *self esteem* (X_1) dan *self efficacy* (X_2), sedangkan 59,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan analisis bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan yaitu terdapat korelasi positif yang signifikan antara *self esteem* dan *self efficacy* dengan orientasi masa depan remaja akhir Desa Kedondong. Hal ini dapat terbukti dari hasil analisis statistik dengan melihat korelasi ganda yang menghasilkan angka sebesar 0,637 untuk R dengan arah yang positif dan tingkat hubungan yang kuat. Pada tabel sig. menunjukkan angka 0,000 yang artinya lebih kecil dari 0,05 sehingga dinyatakan signifikan. Jika *self esteem* dan *self efficacy* yang dimiliki remaja tinggi maka orientasi masa depannya akan tinggi pula.

B. Saran

Dari hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan di atas maka penulis mengajukan saran sebagai berikut:

1. Bagi remaja akhir, diharapkan dapat membangun *self esteem* dan *self efficacy* yang baik dalam dirinya dan membuat perencanaan akan masa depan dengan baik pula. Dalam mempersiapkan masa depan, rasa percaya pada diri sendiri dan rasa berharga pada diri sendiri sangat dibutuhkan, tanpa hal tersebut maka akan sulit bagi remaja untuk membuat sebuah keputusan yang akan berdampak bagi kehidupan selanjutnya.

2. Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan dapat melakukan penelitian mengenai variabel lain yang memiliki hubungan dengan orientasi masa depan.



DAFTAR PUSTAKA

- Aditomo, Anindito, and Sofia Retnowati. "Perfeksionisme, Harga Diri, Dan Kecenderungan Depresi Pada Remaja Akhir." *Journal Psikologi* 1, no. 1 (2004): 1–14.
- Agustiani, Hendriarti. *Psikologi Perkembangan (Pendekatan Ekologi Kaitannya Dengan Konsep Diri Dan Penyesuaian Diri Pada Remaja*. Bandung: PT Refika Aditama, 2009.
- Aisyah, Siti, and Elok Halimatus Sakdiyah. "Hubungan Self Esteem dengan Orientasi Masa Depan Siswa." *Psikoislamika: Jurnal Psikologi dan Psikologi Islam* 12, no. 2 (2015): 11–15. <https://doi.org/10.18860/psi.v12i2.6399>.
- Ajhuri, Kayyis Fithri. *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Penebar Media Pustaka, 2019.
- Ali, Mohammad, and Mohammad Asrori. *Psikologi Perkembangan: Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017.
- Al-Kalam. *Al-Qur'an Digital (version 1.0.1.0)*. Aplikasi. Bandung: Penerbit Diponegoro, 2009.
- Aprilia, Lola. "Pengaruh Efikasi Diri dan Dukungan Orang Tua Terhadap Orientasi Masa Depan." *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi* 6, no. 2 (2018): 228–35.
- Arfiani, Nur Azmi. "Pengaruh Status Identitas Diri Terhadap Orientasi Masa Depan Siswa Kelas 2 MAN 2 Pasuruhan." Skripsi, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2017.
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Evaluasi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Azizah. "Kebahagiaan Dan Permasalahan Di Usia Remaja (Penggunaan Informasi Dalam Pelayanan Bimbingan Individual)." *Konseling Religi Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 4, no. 2 (2013): 295–316.
- Badan Pusat Statistik, Kementerian Dalam Negeri. "Berita Resmi Statistik Hasil Sensus Penduduk 2020." Bps.Go.Id. 2020.
- Bandura, Albert, W. H. Freeman, and Richard Lightsey. *Self-Efficacy: The Exercise of Control*. New York: W.H. Freeman and Company, 1997. <http://connect.springerpub.com/lookup/doi/10.1891/0889-8391.13.2.158>.

- Bosscher, Rudolf J., and Johannes H. Smit. "Confirmatory Factor Analysis of the General Self-Efficacy Scale." *Behaviour Research and Therapy* 36, no. 3 (1998): 339–43. [https://doi.org/10.1016/S0005-7967\(98\)00025-4](https://doi.org/10.1016/S0005-7967(98)00025-4).
- Chang, Yuwen. "Science Motivation Across Asian Countries: Links among Future-Oriented Motivation, Self-Efficacy, Task Values, and Achievement Outcomes." *The Asia-Pacific Education Researcher* 24, no. 1 (March 2015): 247–58. <https://doi.org/10.1007/s40299-014-0176-3>.
- Coopersmith, Stanley. *The Antecedents of Self-Esteem*. San Francisco: W. H. Freeman and company, 1967. <http://archive.org/details/antecedentsofself00coop>.
- Faresta, Merica Danisa. "Korelasi Self Esteem Dengan Optimisme Siswa Madrasah Aliyah Paradigma Palembang." Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Fatah, 2017.
- Firmansyah, Nur. "Kisi-Kisi Angket Dan Angket Self Efficacy." Scribd. Accessed May 30, 2022. <https://id.scribd.com/document/422909592/Kisi-kisi-Angket-Dan-Angket-Self-Efficacy>.
- Ghufron, Muhammad, and Rini Risnawati. *Teori - Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2014.
- Hardani, Nur Hikmatul Auliya, Helmina Andriani, Roushandy Asri Fardani, Jumari Ustiawaty, Evi Fatmi Utami, Dhika Juliana Sukmana, and Ria Rahmatul Istiqomah. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020.
- Hardianto, Gusriko, Erlamsyah Erlamsyah, and Nurfahanah Nurfahanah. "Hubungan antara Self-Efficacy Akademik dengan Hasil Belajar Siswa." *Konselor* 3, no. 1 (2016): 22–27. <https://doi.org/10.24036/02014312978-0-00>.
- Hogg, Michael A., and Graham M. Vaughan. *Social Psychology*. Eighth Edition. New York: Pearson, 2018.
- Hurlock, Elizabeth B. *Psikologi Perkembangan, Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga, 2000.
- Hutabarat, Immanuel. "Orientasi Masa Depan Ditinjau Dari Self Efficacy Pada Siswa Sma Santo Thomas 3 Medan." *Psikologi Prima* 2, no. 1 (2019): 12.
- Huyse-Gaytandjieva, Anna, Wim Groot, Milena Pavlova, and Catelijne Joling. "Low Self-Esteem Predicts Future Unemployment." *Journal of Applied*

Economics 18, no. 2 (2015): 325–46. [https://doi.org/10.1016/S1514-0326\(15\)30014-3](https://doi.org/10.1016/S1514-0326(15)30014-3).

Irawati, Neny, and Nurahma Hajat. “Hubungan Antara Harga Diri (Self Esteem) Dengan Prestasi Belajar Pada Siswa Smkn 48 Di Jakarta Timur.” *Econosains Jurnal Online Ekonomi Dan Pendidikan* 10, no. 2 (2012): 193–210. <https://doi.org/10.21009/econosains.0102.04>.

Jackman, Danielle M., and David MacPhee. “Self-Esteem and Future Orientation Predict Adolescents’ Risk Engagement.” *The Journal of Early Adolescence* 37, no. 3 (2017): 339–66. <https://doi.org/10.1177/0272431615602756>.

Jannah, Miftahul. “Remaja Dan Tugas-Tugas Perkembangannya Dalam Islam.” *Psikoislamedia : Jurnal Psikologi* 1, no. 1 (2017). <https://doi.org/10.22373/psikoislamedia.v1i1.1493>.

Josephs, Robert A., Richard P. Larrick, Claude M. Steele, and Richard E. Nisbett. “Protecting the Self from the Negative Consequences of Risky Decisions.” *Journal of Personality and Social Psychology* 62, no. 1 (1992): 26–37. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.62.1.26>.

Kennedy, Arravi Agustian, Yantri Maputra, and Dwi Puspasari. “Orientasi Masa Depan Pada Remaja Pelaku Tindak Pidana.” *Psycho Idea* 18, no. 1 (2020): 63–73. <https://doi.org/10.30595/psychoidea.v18i1.5965>.

Kerpelman, Jennifer L., and Lauren S. Mosher. “Rural African American Adolescents’ Future Orientation: The Importance of Self-Efficacy, Control and Responsibility, and Identity Development.” *Identity* 4, no. 2 (April 2004): 187–208. https://doi.org/10.1207/s1532706xid0402_5.

Kurniawan, Agung Widhi, and Zarah Puspitaningtyas. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pandiva Buku, 2016.

Laura, Septia. “Hubungan Antara Self Efficacy dan Regulasi Emosi Dengan Resiliensi Pada Remaja yang Tinggal di Panti Asuhan.” Skripsi, Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019.

Marsono. *Metode Penelitian Kuantitatif: Langkah-Langkah Menyusun Skripsi, Tesis Atau Disertasi Menggunakan Teknik Analisis Jalur (Path Analysis) Dilengkapi Contoh Aplikasinya*. Jakarta: IN Media, 2016.

Mccabe, Kristen, and Douglas Barnett. “First Comes Work, Then Comes Marriage: Future Orientation Among African American Young Adolescents.” *Family Relations* 49, no. 1 (2000): 63–70.

- Nasimah, Syaidati. "Hubungan Self Esteem Dengan Orientasi Masa Depan Pada Remaja." Skripsi, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2009.
- Natanael, Sufren, Yonathan. *Mahir Menggunakan SPSS secara Otodidak*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2013.
- Noornajihan. "Efikasi Kendiri: Perbandingan Antara Islam Dan Barat Self Efficacy: A Comparison Between Islam and West." *Global Journal of Al Thaqafah* 4, no. 2 (2014): 89–98.
- Nopirda, Yusis, Oki Oktivianto, and Nurfidha Rachmi Dhevi. "Hubungan Self Esteem Dan Orientasi Masa Depan Bidang Pendidikan Pada Siswa Kelas Xi Di Palembang." *Jurnal Pendidikan Glasser* 4, no. 2 (October 22, 2020). <https://doi.org/10.32529/glasser.v4i2.721>.
- Novariandhini, Dinda Ayu. "Self-Esteem, Self-Efficacy, Motivasi Belajar Dan Prestasi Akademik Siswa Sma Pada Berbagai Model Pembelajaran." Skripsi, Fakultas Ekologi Manusia, Institut Pertanian Bogor, 2011.
- Nunnally, Jum C., and Ira H. Bernstein. *Psychometric Theory*. New York: McGraw-Hill, 1994.
- Nurmi, Jari Erik. "How Do Adolescents See Their Future? A Review of the Development of Future Orientation and Planning." *Developmental Review* 11, no. 1 (1991): 1–59. [https://doi.org/10.1016/0273-2297\(91\)90002-6](https://doi.org/10.1016/0273-2297(91)90002-6).
- Nurmi, Jari-Erik -E. "Development of Orientation To the Future During Early Adolescence: A Four-Year Longitudinal Study and Two Cross-Sectional Comparisons." *International Journal of Psychology* 24, no. 1–5 (1989): 195–214. <https://doi.org/10.1080/00207594.1989.10600042>.
- Nurmi, Jari-Erik, and Harry Pulliainen. "The Changing Parent-Child Relationship, Self-Esteem, and Intelligence as Determinants of Orientation to the Future during Early Adolescence." *Journal of Adolescence* 14, no. 1 (1991). [https://doi.org/10.1016/0140-1971\(91\)90044-R](https://doi.org/10.1016/0140-1971(91)90044-R).
- Nuryadi, Tutut Dewi Astut, Endang Sri Utami, and M Budiantara. *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*. Yogyakarta: Sibuku Media, 2017.
- Park, Sunyoung, and Su Yeong Park. "Career Adaptability of South Korean Engineering Students: Personal and Contextual Influencing Factors." *European Journal of Training and Development* 44, no. 4/5 (2020): 469–88. <https://doi.org/10.1108/EJTD-10-2019-0181>.

- Preska, Lebis, and Zulfa Indira Wahyuni. "Pengaruh Dukungan Sosial, Self-Esteem Dan Self-Efficacy Terhadap Orientasi Masa Depan Pada Remaja Akhir." *Tazkiya: Journal of Psychology* 5, no. 1 (2019): 65–77. <https://doi.org/10.15408/tazkiya.v22i1.8160>.
- Rahman, Agus Abdul. *Psikologi Sosial: Integrasi Pengetahuan Wahyu Dan Pengetahuan Empirik*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Romlah, Atiah Rafika, and Dewi Rosiana. "Hubungan Antara Self-Esteem dan Orientasi Masa Depan Bidang Pekerjaan pada Remaja." *Prosiding Psikologi* 5, no. 2 (2019): 7.
- Rustanto, Agung Edi. "kepercayaan diri dan efikasi diri terhadap kematangan karir mahasiswa di politeknik lp3i jakarta kampus jakarta utara." *Jurnal lentera bisnis* 5, no. 2 (2017): 1–11. <https://doi.org/10.34127/jrlab.v5i2.31>.
- Santoso, Singgih. *Statistik Multivariat Konsep Dan Aplikasi Dengan SPSS*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2010.
- Seginer, Rachel. *Future Orientation: Developmental and Ecological Perspectives*. The Springer Series on Human Exceptionality. New York: Springer, 2009.
- . *Future Orientation—Developmental and Ecological Perspectives*. New York: Springer, 2013.
- Setiawan, Sobur. *Analisa Korelasi Dan Regresi Dengan Spss*. 1st ed. Vol. 5. PPNI Qatar, 2020.
- . *Analisa Korelasi Dan Regresi Linier Sederhana Dengan Spss Versi 24*. 1st ed. Vol. 5. PPNI Qatar, 2019.
- Siddik, Satria, Mafaza Mafaza, and Lala Septiyani Sembiring. "Peran Harga Diri terhadap Fear of Missing Out pada Remaja Pengguna Situs Jejaring Sosial." *Jurnal Psikologi Teori dan Terapan* 10, no. 2 (2020): 127–38. <https://doi.org/10.26740/jppt.v10n2.p127-138>.
- Sinambela, Lijan Poltak. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Untuk Bidang Ilmu Administrasi, Kebijakan Public, Ekonomi, Sosiologi, Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.
- Siregar, Syofian. *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Dengan Perhitungan Manual Dan Aplikasi SPSS Versi 17*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Sitompul, Tantry Wanty, Rina Mirza, and Yulinda Yulinda. "Orientasi Masa Depan dan Religiusitas pada Mahasiswa Teknik Informatika."

Philanthropy: Journal of Psychology 3, no. 1 (2019): 67–74.
<https://doi.org/10.26623/philanthropy.v3i1.1299>.

Siyoto, Sandu, and M. Ali Sodik. Dasar Metodologi Penelitian. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.

Srisayekti, Wilis, and David A Setiady. “Harga-diri (Self-esteem) Terancam dan Perilaku Menghindar.” Jurnal Psikologi 42, no. 2 (2015): 141–56.
<https://doi.org/10.22146/jpsi.7169>.

Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D. Bandung: Alfabeta, 2013.

Susanti, Novi. “orientasi masa depan pada remaja dengan latar belakang keluarga ‘stay at home dad’ (Studi Eksploratif Pada Remaja Di Kota Makassar).” Universitas Hasanuddin Makassar, 2020.

Syahrums, and Salim. Metodologi Penelitian Kuantitatif. Bandung: Citra Puska Media, 2012.

Tangkeallo, Gloria A, Rijanto Purbojo, and Kartika S Sitorus. “Hubungan Antara Self-Efficacy Dengan Orientasi Masa Depan Mahasiswa Tingkat Akhir.” Jurnal Psikologi 10, no. 1 (2014): 25–32.

Tracy, Brian. Change Your Thinking, Change Your Life: How to Unlock Your Full Potential for Success and Achievement. Canada: John wiley & sons,inc., 2003.

Ulitua, Aretha Ever, and Ika Zenita Ratnaningsih. “Hubungan Antara Orientasi Masa Depan Dengan Keterlibatan Siswa Kelas X Di Smkn 11 Semarang.” Jurnal Empati 9, no. 3 (2019): 217–23.

““We Have Learned to Love Ourselves, so Now I Urge You to ‘Speak Yourself.’”” Accessed June 1, 2022. <https://www.unicef.org/press-releases/we-have-learned-love-ourselves-so-now-i-urge-you-speak-yourself>.

Wuisang, Metty, Angelia F Tendean, and Brian Jamco. “Hubungan Self-Efficacy Dengan Orientasi Masa Depan Pada Mahasiswa Keperawatan.” Skolastik Keperawatan 7, no. 2 (2021): 134–40.

Yusuf, A Muri. Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan. Jakarta: Kencana, 2017.

